

**PENERAPAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



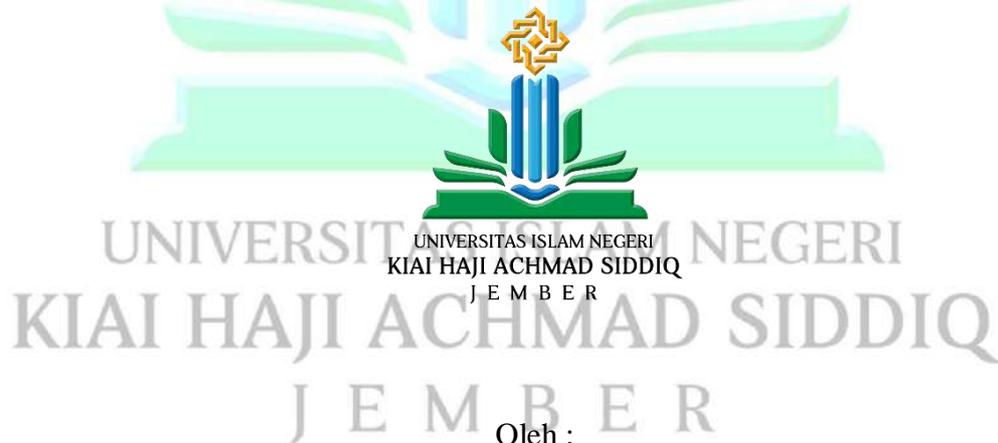
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Zaka Abdillah
NIM : 212101010009
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENERAPAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muhammad Zaka Abdillah
NIM : 212101010009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENERAPAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

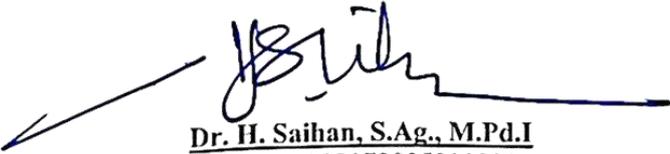
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Zaka Abdillah
NIM : 212101010009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**PENERAPAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Mursalim, M.Ag.
NIP. 197003261998031002


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I. 

2. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. 

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Aboul Mu'is, S.Ag., M.Si.
197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujādalah [58]:11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur'an Kemenag, 'Al Mujadalah', Online Holy Book Script, accessed 24 November 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah Swt. Tuhan Semesta Alam atas udara yang segar, tanah yang subur dan air yang jernih sehingga penulis masih hidup dan terimakasih kepada keluarga, saudara seperjuangan, dan lainnya yang berkontribusi bagi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa dukungan dari mereka pencapaian ini tidak akan terwujud. Kepada:

1. Kedua orang tua. Ibu Endang Susilowati dan Ayah Fadori. Terimakasih kepada mereka berdua yang telah merawat raga dan jiwa penulis dari bayi hingga sekarang. Tanpa mereka penulis mungkin penulis tidak akan mendapatkan pendidikan tinggi seperti sekarang.
2. Saudara Sekandung. Mas Muhammad Nailul Abror dan Adek Azrina Syafa Ramadhani. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan menjadi tempat untuk bersuka-cita ketika dirumah.
3. Tidak lupa penulis haturkan terimakasih kepada saudara dan saudari seperjuangan. Saudari Alfi Rizka Maulidah, Saudara Wahyudi, Saudara Muwaffik, Saudara Abi, Saudara Imam, Saudara Fayi dan Saudara-saudari lainnya yang berkontribusi selama masa pendidikan di UIN KHAS Jember. Terimakasih atas segala sumbangan pemikiran dan sumbangan fisik yang telah diberikan kepada penulis, semoga sehat selalu menyertai kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga mendapat syafa'atnya di hari kelak kemudian.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Judul “Penerapan Strategi *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Sumpersari Jember”. Kesuksesan penulisan ini tentunya karena dukungan banyak pihak, bukan hanya semata karena penulis sendiri. Penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyelesaikan program studi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi ini serta mempermudah proses administrasi skripsi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu proses pencarian judul skripsi serta berkenan memvalidasi judul skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Saihan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbingan dengan penuh pemahaman kepada penulis dari awal hingga akhir proses penulisan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
6. Para Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen-dosen Program Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Dra. Utami, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Pelita Hati Summersari Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Ali Ridwan, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan menemani peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD Pelita Hati Summersari Jember

9. Siswa–Siswi kelas 4 dan 5 SD Pelita Hati Summersari Jember yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Kepada semuanya, Penulis sampaikan terima kasih dengan hati yang lapang dan tulus karena sudah berkontribusi dalam karya ini. Penelitian ini disusun berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, pengamatan langsung di lapangan, pedoman ilmiah, serta masukan dari dosen pembimbing skripsi. Penulis telah berupaya menyusun penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Namun, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk penyusunan karya ilmiah yang lebih baik di masa depan. Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca maupun penulisnya.

Jember, 28 April 2025 ,

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Muhammad Zaka Abdillah
NIM. 212101010009

ABSTRAK

Muhammad Zaka Abdullah, 2025, Penerapan Strategi *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Summersari Jember.

Kata Kunci: Strategi *Joyful Learning*, Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran saat ini telah bertransformasi menjadi pembelajaran yang terbaru, yaitu pembelajaran juga dibarengi dengan berbagai strategi, model dan metode terkini. Tetapi masih ada pembelajaran yang masih bertahan dengan cara belajar yang lama. Hal ini membuat peserta didik mengalami kebosanan, mereka pada akhirnya tidur, ramai dan jaim kepada temannya. *Joyful Learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan supaya dapat dinikmati oleh siswa, sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh saat pembelajaran karena menggunakan metode yang menyenangkan.

Fokus Penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu 1) Bagaimana perencanaan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember?, 3) Bagaimana evaluasi strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember?. Penelitian ini memiliki 3 tujuan, yaitu 1.) Mendeskripsikan perencanaan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember, 2.) Mendeskripsikan Pelaksanaan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember, 3.) Mendeskripsikan Evaluasi strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Pelita Hati yang beralamat di Jalan Koptu Berlian 88A, Antirogo, Summersari, Jember. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data di uji dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan yang mencakup: analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran,, penilaian pembelajaran, alokasi waktu dan refleksi. Tahap pelaksanaan melibatkan tiga bagian utama, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pembelajaran siswa melalui tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN Error! Bookmark not defined.	PERSETUJUAN
HALAMAN Error! Bookmark not defined.	PENGESAHAN
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1	Hasil Temuan.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

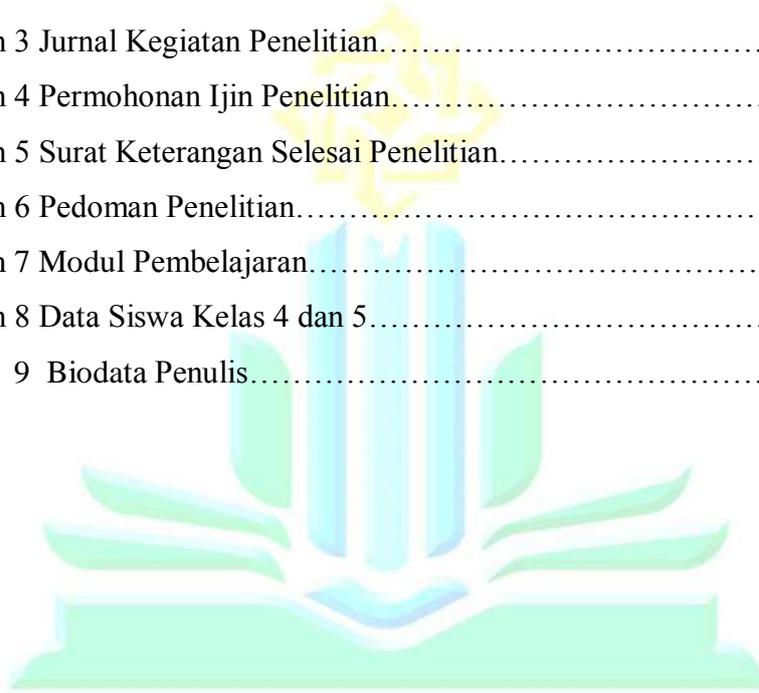
DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	Menyampaikan Materi Sifat-Sifat Wajib Rasul	61
Gambar 4. 2	Guru dan Siswa Menyanyi	64
Gambar 4. 3	Guru Mendemonstrasikan Materi dengan Botol Air Minum	67
Gambar 4. 4	Guru Mendemonstrasikan Materi dengan 2 Botol	68
Gambar 4. 5	Guru Menayangkan Video Pembelajaran	70
Gambar 4. 6	Siswa Menjelaskan Materi Kepada Guru dan Siswa Lainnya	71
Gambar 4. 7	Siswa Kedua Menjelaskan Materi Kepada Guru dan Siswa	71
Gambar 4. 8	Siswa Ketiga Menjelaskan Materi Kepada Guru dan Siswa	72
Gambar 4. 9	Guru Menjelaskan Ketentuan Sholat Jum'at	76
Gambar 4. 10	Perwakilan dari Kelompok ke 2 Menjelaskan Materi	77
Gambar 4. 11	Penjelasan Materi dari Perwakilan Kelompok Pertama	77
Gambar 4. 12	Siswa Bertanya Kepada Guru	78
Gambar 4. 13	Siswa Bertanya Kepada Guru	79
Gambar 4. 14	Siswa Bertanya Kepada Guru	80
Gambar 4. 15	Lembar Kerja Kelas 4	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	103
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	104
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	108
Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian.....	109
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	110
Lampiran 6 Pedoman Penelitian.....	111
Lampiran 7 Modul Pembelajaran.....	114
Lampiran 8 Data Siswa Kelas 4 dan 5.....	127
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini mencerminkan visi pendidikan nasional dalam menciptakan individu yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Setiap proses pembelajaran diharapkan harus dapat membuat siswa memahami dan menikmati pelajaran dengan tujuan supaya siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pembentukan karakter yang baik menjadi lebih baik.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujādalah [58]:11).²

Dalam ayat tersebut tercantum bahwa kita sebagai manusia, terutama sebagai orang yang diwajibkan memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan Al Qur’an dianjurkan untuk terlibat aktif dalam kumpulan kumpulan yang membahas tentang ilmu dan pengetahuan. Dalam ayat tersebut diberitakan bahwa seseorang yang aktif dalam kumpulan-kumpulan tersebut akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi daripada yang tidak aktif karena Allah Maha Mengetahui terhadap semua yang kita kerjakan. Pembelajaran di kelas adalah salah satu dari kumpulan tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa proses pembelajaran haruslah aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³ Selain itu, Permendikbud Nomor 29 Tahun 2016

² Kemenag.

³ Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah’, 2016, BN.2016/No.955, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 3 hlm.

tentang Penilaian Hasil Belajar menyatakan bahwa penilaian harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Dalam undang-undang tersebut diinformasikan bahwa Pembelajaran bukan semata-mata kegiatan pengajaran lalu selesai, tetapi juga harus ada tujuan yang jelas dan juga ada misi yang jelas. Tujuannya yaitu membuat peserta didik unggul dalam aspek kognitif, psikomotorik dan psikomotorik. Misinya adalah pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tentunya untuk mewujudkan ini, harus dibarengi oleh strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut, karena inilah yang dijadikan pegangan pendidik dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Setiap strategi, model dan metode pembelajaran harus diperbarui sesuai dengan kebutuhan zaman karena jika tidak mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi maka pembelajaran akan tertinggal. Kebutuhan sekolah pada zaman sekarang adalah membentuk siswa berpikir kritis, artinya pembelajaran di sekolah harus membuat siswa aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran.⁵

Pembelajaran harus dinamis, yaitu mengikuti perkembangan zaman. Kebutuhannya juga harus sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam hal ini, hal

⁴ Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Yang Diangkat Sebelum Tahun 2016', 29 September 2016, BN.2016/No.1264, jdih.kemdikbud.go.id : 7 hlm.

⁵ Jalaludin Assayuthi, 'Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2 November 2020): 240–54, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>.

yang dibutuhkan pada zaman sekarang adalah pikiran kritis karena pada zaman sekarang merupakan zaman teknologi digital, semua informasi dari seluruh dunia ada disana, baik yang negatif maupun positif, semua orang bisa mengakses. Hal ini berimpact kepada isi pikiran setiap individu, individu yang mempunyai pikiran kritis akan diuntungkan dari hal ini karena bisa membedakan informasi yang negatif dan positif, sedangkan yang tidak memiliki pikiran kritis akan terjadi sebaliknya.

Pembelajaran saat ini telah bertransformasi menjadi pembelajaran yang terbaru, yaitu pembelajaran juga dibarengi dengan berbagai strategi, model dan metode terkini. Tetapi masih ada pembelajaran yang masih bertahan dengan cara belajar yang lama, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat peserta didik mengalami kebosanan, mereka pada akhirnya tidur, ramai dan jaim kepada temannya. Semua hal ini terjadi karena pembelajarannya membosankan, Peserta didik akhirnya melampiaskan kebosannya. Salah satunya penyebab kebosanan adalah peserta didik berada di dalam ruangan yang disebut kelas dari pembelajaran pertama hingga pembelajaran terakhir. Dengan udara pengap dan ruangan yang sempit maka yang terjadi adalah terganggunya proses pembelajaran, sehingga peserta didik kehilangan minat belajar.

Strategi *Joyful learning* adalah jalan keluarnya. *Joyful learning* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan menekankan bermain sambil belajar, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas. Strategi ini bertujuan untuk membentuk interaksi antara peserta didik dengan

pendidik sebagai upaya menghilangkan rasa tertekan peserta didik. Jika Pembelajaran menerapkan *Joyful learning* maka peserta didik akan menikmati pembelajaran. Salah satu instansi yang menerapkan Pembelajaran menyenangkan adalah SD Pelita Hati Summersari Jember.

Dengan hal ini, Peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Strategi *Joyful learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan judul “Penerapan Strategi *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD

Pelita Hati Summersari Jember”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Summersari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga serta masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran, khususnya terkait penerapan strategi dalam pembelajaran di sekolah dasar dan juga bermanfaat dalam memperkaya literatur akademik mengenai strategi *Joyful Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah dan mengembangkan pemahaman tentang strategi pembelajaran *Joyful Learning*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah yang mempunyai keinginan untuk menerapkan strategi *Joyful Learning*.

c. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah penelitian yang dapat berkontribusi bagi UIN Khas Jember terutama sebagai rujukan untuk teman-teman mahasiswa yang ingin meneliti strategi *Joyful Learning*.

E. Definisi Istilah

1. *Joyful Learning*

Joyful Learning memiliki 2 kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Joyful* dan *Learning*. *Joyful* artinya menyenangkan dan *Learning* adalah pembelajaran, jadi *Joyful Learning* adalah Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bukan diartikan sebagai pembelajaran yang hanya senang-senang saja tanpa substansi dan tujuan yang jelas, tapi tetap dengan substansi dan tujuan yang jelas hanya saja *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan supaya peserta didik tidak ada tekanan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratēgos*, yang berarti "seni memimpin pasukan, jenderal, komando, kepemimpinan." Mula-mula strategi hanya digunakan hanya dalam bidang militer, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang, seperti bisnis, olahraga, ekonomi hingga strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah rencana keseluruhan atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi mencakup berbagai aspek, seperti metode, teknik, media, langkah-langkah, dan teknik yang digunakan secara terpadu, artinya: Strategi pembelajaran mencakup perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk pemilihan metode, teknik, dan media. Strategi pembelajaran juga berkonsentrasi pada cara mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan dengan mempertimbangkan konteks, demografi siswa, dan lingkungan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah alur pembahasan skripsi yang terdiri dari deskripsi setiap bab, mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bab satu berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menjabarkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta kajian teori yang berfungsi sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menjabarkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
4. Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian.
5. Bab lima berisi tentang penutup yang menjabarkan mengenai kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, maupun jurnal ilmiah). Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian terdahulu pertama berupa Skripsi oleh Elmania Alamsyah. pada tahun 2020, dengan judul " Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School".⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *joyful learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS serta Faktor pendukung dan penghambatnya. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jenis pendekatan menggunakan *narrative research* (penelitian naratif). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode *joyful learning* pada

⁶ Elmania Alamsyah, 'Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam B Anyuwangi Islamic School' (Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, February 2020), http://digilib.uinkhas.ac.id/12611/1/Elmaniaalamsyah_T20161211.pdf.

pembelajaran PAI yaitu dengan cara menerapkan *outbound and moving class, outdoor class, mind mapping*, pelatihan (*training of trainer*), game pelajaran disertai dengan iringan musik melalui pengeras suara *loud speaker*, disamping itu juga menerapkan hafalan dengan super memory rumus. Faktor pendukungnya adalah motivasi semangat dari peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik menerapkan permainan dalam mengajar menggunakan metode *Joyful learning*.

- b. Penelitian terdahulu kedua berupa Skripsi oleh Wahyu Merdekawati pada tahun 2023, dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Joyful Learning* Terhadap Prestasi Dan Keaktifan Belajar Ipa Siswa Kelas 5 MI Se Kecamatan Miri Tahun Ajaran 2022/2023”.⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan penerapan metode *joyful learning* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MI se-Kecamatan Miri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain pre-experimental yang melibatkan satu kelas eksperimen dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *joyful learning* efektif dalam meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar IPA siswa kelas V MI se-Kecamatan Miri tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *pretest-posttest* pada prestasi belajar dan keaktifan

⁷ Wahyu Merdekawati, ‘Efektivitas Penerapan Metode Joyful Learning Terhadap Prestasi Dan Keaktifan Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Mi Sekecamatan Miri Tahun Ajaran 2022/2023’ (Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta, 2023), <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6849/1/183141039SkripsiWahyu.pdf>.

belajar, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Rata-rata prestasi belajar meningkat dari 59,4 menjadi 82,7, sementara rata-rata keaktifan belajar naik dari 55,3 menjadi 78,41. Dengan demikian, metode *joyful learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara signifikan.

- c. Penelitian terdahulu ketiga berupa Skripsi oleh Hindun Nafidatul Jannah pada tahun 2023, dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Joyful learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi".⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Joyful learning* pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi dilakukan dengan berbagai metode kreatif, seperti penggunaan media audiovisual, permainan edukatif, diskusi, presentasi, dan pembelajaran di luar kelas (*outdoor class*).

⁸ Hindun Nafidatul Jannah, 'Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SDN Parerejo 2 Purwodadi' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/52083/1/19110215.pdf>.

Faktor pendukung pelaksanaan meliputi aspek internal dan eksternal, sementara faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan lingkungan. Hasil implementasi ini membawa dampak positif terhadap kreativitas siswa, yang terlihat dalam kemampuan membaca, melafalkan, dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, serta menghasilkan karya seperti *mind mapping* dan kaligrafi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Joyful learning* efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

- d. Penelitian terdahulu keempat berupa Jurnal oleh Lia Amelia, yang diterbitkan dalam *Al-Ihda Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* pada tahun 2023. Judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Strategi *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi *joyful learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris, meningkatkan motivasi, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *joyful learning* efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengurangi kejenuhan melalui metode variatif seperti permainan edukatif dan diskusi interaktif.

Strategi ini juga mendukung perkembangan kreativitas, kemandirian, serta bakat siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif,

⁹ Lia Amelia, ‘Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris’, *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18, no. 2 (25 November 2023): 1060–69, <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.91>.

afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, *joyful learning* menjadi pendekatan yang relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- e. Penelitian terdahulu kelima berupa Jurnal oleh Aulia Hanani dan Yuliasutik dari Universitas Sunan Giri Surabaya ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful learning* Terhadap Minat Belajar Siswa di MTsN 3 Surabaya" dan diterbitkan dalam Jurnal Mahasiswa Volume 5, Nomor 4, Desember 2023.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan menggunakan product moment pearson dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan model pembelajaran *joyful learning* di MTsN 3 Surabaya dikategorikan "tinggi" dengan rata-rata nilai variabel berada pada interval 31-34 (27,5%); (2) minat belajar siswa melalui pembelajaran *joyful learning* juga tergolong "tinggi" dengan rata-rata 32,7 (35%); dan (3) terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan model pembelajaran *joyful learning* terhadap minat

¹⁰ Aulia Hanani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya', n.d.

belajar siswa dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,564, lebih besar dari R tabel 0,316. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *joyful learning* secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar.

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada proposal penelitian ini, dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sufiani & Marzuki, 2021, Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan.	a. Sama-sama membahas penerapan strategi <i>joyful learning</i> dalam pembelajaran b. Fokus pada strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan menyenangkan peserta didik.	a. Penelitian jurnal ini adalah kajian kepustakaan, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. b. Penelitian jurnal ini bersifat umum dan tidak spesifik pada satu mata pelajaran, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Jember. c. Lokasi penelitian berbeda, jurnal dilakukan di tingkat sekolah/madrasah secara umum, sementara Penelitian yang akan dilakukan di

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			SD Pelita Hati Jember.
2.	Wahyu Merdekawati, 2023, Efektivitas Penerapan Metode Joyful Learning terhadap Prestasi dan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas 5 MI se Kecamatan Miri Tahun Ajaran 2022/2023.	<p>a. Sama-sama membahas penerapan metode <i>joyful learning</i> dalam pembelajaran</p> <p>b. Penelitian bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang menyenangkan.</p>	<p>a. Fokus penelitian Merdekawati adalah pada mata pelajaran IPA, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan fokus pada Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Penelitian Merdekawati menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental</i>, sementara Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan.</p> <p>c. Lokasi penelitian Merdekawati adalah MI se-Kecamatan Miri, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan di SD Pelita Hati Jember.</p>
3.	Elmania Alamsyah, 2020, Implementasi Metode Joyful Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Banyuwangi Islamic School.	<p>a. Sama-sama meneliti implementasi metode <i>joyful learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian Alamsyah adalah di Sekolah Menengah Pertama Banyuwangi Islamic School, sementara penelitian yang akan dilakukan di SD Pelita Hati Jember.</p> <p>b. Alamsyah berfokus pada implementasi dan faktor pendukung atau penghambat metode <i>joyful learning</i>, sementara penelitian</p>

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi pembelajaran secara umum dalam konteks PAI.
4.	Aulia Hanani dan Yuliasutik, 2023, <i>The Influence of the Joyful Learning Model on Student Learning Interests.</i>	<p>a. Sama-sama membahas tentang implementasi metode/model <i>joyful learning</i> dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Fokus terhadap peningkatan aspek tertentu dalam pembelajaran, yaitu hasil belajar dan minat belajar.</p>	<p>a. Penelitian Hanani menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis <i>product moment Pearson</i>, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan.</p> <p>b. Subjek penelitian Hanani adalah siswa MTs di Surabaya, sementara Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa SD Pelita Hati Jember.</p> <p>c. Penelitian Hanani lebih menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran <i>joyful learning</i> terhadap minat belajar siswa, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan strategi pembelajaran.</p>
5.	Jannah, Hindun Nafidatul, 2023, <i>Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan</i>	<p>a. Sama-sama mengkaji implementasi <i>joyful learning</i> sebagai strategi pembelajaran.</p> <p>b. Menggunakan</p>	a. Penelitian Jannah berfokus pada kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi..</i>	pendekatan kualitatif deskriptif. c. Fokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan.	peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa. b. Penelitian Jannah dilakukan pada siswa SD kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan dilakukan di SD Pelita Hati Jember. c. Teknik implementasi <i>joyful learning</i> pada penelitian Jannah lebih spesifik pada penggunaan metode seperti <i>outdoor class</i> , <i>quiz game</i> , <i>mind mapping</i> , dan seni.

Berdasarkan analisis terhadap kelima penelitian mengenai *Joyful Learning*, terdapat persamaan utama yang menonjol. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi hasil belajar, kreativitas, maupun minat siswa. Pendekatan ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran tradisional yang cenderung membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, setiap penelitian menggunakan berbagai metode seperti eksperimen, observasi, atau wawancara untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam konteks yang beragam.

Namun, penelitian-penelitian ini juga memiliki perbedaan signifikan, terutama dalam fokus kajian dan objek penelitian. Misalnya, penelitian Wahyu Merdekawati berfokus pada prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian Elmania Alamsyah menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP. Penelitian Aulia Hanani menyoroti hubungan antara penerapan *Joyful Learning* dan minat belajar siswa, sedangkan penelitian Hindun Nafidatul Jannah lebih menekankan pada pengembangan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Selain itu, perbedaan lokasi, subjek penelitian, dan teknik implementasi *Joyful Learning* menunjukkan variasi penerapan strategi ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konteks masing-masing.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini mengonfirmasi bahwa *Joyful Learning* merupakan strategi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi pembelajaran. Persamaan dalam efektivitasnya menunjukkan potensi besar strategi ini untuk diterapkan secara luas, sementara perbedaan fokus dan teknik pelaksanaannya mencerminkan pentingnya adaptasi strategi ini sesuai dengan kebutuhan siswa, lingkungan belajar, dan mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, *Joyful Learning* tidak hanya menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi strategi kreatif yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

B. Kajian Teori

1. *Joyful Learning*

a. Pengertian *Joyful Learning*

Strategi *Joyful Learning* muncul dari pemikiran bahwa proses belajar seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan, inspiratif, dan bermakna bagi siswa. Konsep ini berakar pada teori-teori pendidikan progresif yang dipelopori oleh para tokoh seperti Jean Piaget. Jean Piaget menggarisbawahi peran perkembangan kognitif anak dalam proses belajar bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa, mempercepat pemahaman, dan menciptakan hasil belajar yang lebih baik.¹¹

Pada perkembangannya, strategi *Joyful Learning* mulai diimplementasikan secara luas pada akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21, seiring dengan munculnya pandangan pendidikan berbasis siswa (*student-centered learning*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan metode pembelajaran tradisional yang sering kali bersifat monoton, pasif, dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa. *Joyful Learning* berusaha menciptakan suasana belajar yang mengembirakan melalui berbagai metode kreatif, seperti permainan, musik, diskusi kelompok, teknologi interaktif, hingga pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*). Strategi ini juga memanfaatkan

¹¹ Jean Piaget, *The Origins Of Intelligence In Children*, cetakan ke 1 (New York: International University Press, 1952), 36, https://www.bxscience.edu/ourpages/auto/2014/1/16/50007779/PiagetWhenThinkingBegins10272012_0000.pdf.

elemen emosional dan sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.¹²

Saat ini, *Joyful Learning* telah menjadi salah satu strategi yang diakui secara global sebagai cara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar, tetapi juga pada aspek non-akademik seperti pengembangan karakter, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Di Indonesia, *Joyful Learning* mulai banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar yang berfokus pada kebebasan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini terus berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern.

Joyful Learning adalah Strategi pembelajaran yang mempunyai arti "pembelajaran yang menyenangkan". Istilah "*Joyful*" berarti menyenangkan atau mengasikkan, dan "*Learning*" berarti belajar. Oleh karena itu, *Joyful Learning* adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi ("*time on task*")¹³, dimana siswa menikmati proses belajar yang lebih bermakna tanpa tekanan atau paksaan.

¹² Rian Sigit Gesang Permana, May Roni, and Widya Rahmawati, 'Building Joyful Learning to Enhance Students Motivation in Studying English', 2022.

¹³ Ahmad Suriansyah et al., *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 233.

Dengan Penerapan strategi *Joyful Learning* pembelajaran akan memberikan rangsangan kegembiraan sehingga peserta didik berlapang hati menerima dan memahami materi, karena tujuan *Joyful Learning* adalah menghilangkan keterpaksaan dan tekanan.¹⁴

Menurut Djamarah, pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang dirancang agar menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa. Pola hubungan ini harus penuh makna, ceria, dan menyenangkan sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif serta tidak membosankan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dapat menerapkan berbagai strategi, seperti metode interaktif yang melibatkan diskusi dan permainan edukatif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pendekatan personal agar siswa merasa dihargai.

Selain itu, suasana belajar yang fleksibel dan tidak hanya berfokus pada teori juga penting agar siswa lebih mudah memahami materi. Pemberian motivasi dan apresiasi pun perlu dilakukan guna meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan strategi-strategi tersebut, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.¹⁵

¹⁴ Sardin Sardin, La Eru Ugi, and Riska Amaliya Harsi, 'Pengaruh Media Kartu Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning Untuk Mengembangkan pemahaman Konsep Siswa Materi Pecahan Kelas V SDN 1 MASIRI', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 4, no. 2 (30 April 2022): 132–35, <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1329>.

¹⁵ efni Cerya, 'Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi', *Pakar Pendidikan* 14, no. 1 (7 January 2016): 35, <https://doi.org/10.24036/pakar.v14i1.79>.

Sebuah teori pembelajaran menyatakan bahwa betapapun sulitnya materi pelajaran, jika dipahami dalam suasana yang menggembirakan, materi tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebaliknya, meskipun materi pelajaran tidak terlalu sulit, jika suasana pembelajaran dirasakan membosankan, kurang menarik, atau siswa berada dalam kondisi tertekan, maka pemahaman terhadap pelajaran menjadi sulit dicapai. Berdasarkan gagasan tersebut, sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman materi dalam suasana yang menyenangkan, penuh daya tarik, dan mampu meningkatkan motivasi. Peter Kline menyebutkan bahwa "*Learning is most effective when it's fun*", yang berarti pembelajaran menjadi jauh lebih efektif apabila dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan.¹⁶

Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peran penting dan tanggung jawab untuk menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada peserta didik sehingga mereka dapat menarik minat mereka dan mengembangkan potensi mereka. Mereka harus membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁶ Hartono et al., *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan*, Cetakan ke 3 (Pekanbaru: Zafana Publishing, 2010), 30.

b. Langkah-langkah *Joyful Learning*

1) Tahap Persiapan.

Tahap ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan kesiapan mental peserta didik dalam pembelajaran. Guru berupaya mengatasi hambatan belajar, memotivasi rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana yang positif. Peserta didik didorong untuk menjadi aktif, terlibat secara emosional, serta beralih dari kondisi pasif ke situasi yang kondusif untuk belajar.

2) Tahap Penyampaian

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan. Materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan disambungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami.

3) Tahap Pelatihan

Tahap ini melibatkan peserta didik untuk secara berulang mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan, disertai dengan pemberian umpan balik oleh pendidik. Peserta didik juga diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama pembelajaran dan mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan prestasi mereka. Proses pembelajaran dirancang agar terasa menyenangkan, seolah-

olah seperti bermain, dengan memasukkan elemen humor untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik.

4) Tahap Penutup

Pada tahap ini, pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara membantu peserta didik memusatkan perhatian pada poin-poin penting. Penguatan dapat dilakukan dengan meminta peserta didik membuat kesimpulan dalam berbagai bentuk, seperti kata-kata, lagu, atau pantun, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan.¹⁷

c. Manfaat Penerapan *Joyful Learning*

Penerapan *Joyful Learning* dilakukan dengan menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi semua peserta didik.

Adapun manfaat dari penerapan strategi *Joyful Learning* diantaranya:

1) Kontribusi peserta didik sekecil apa pun dihargai

Setiap upaya atau partisipasi peserta didik, meskipun tampak kecil mendapatkan apresiasi. Hal ini membantu anak merasa bahwa kehadiran dan ide-ide mereka penting, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar.

¹⁷ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, and Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 168.

2) Mereka merasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan belajar

Dalam penerapan *Joyful Learning* Lingkungan belajar harus bebas dari ancaman fisik maupun tekanan psikologis. Peserta didik perlu merasa nyaman untuk bereksplorasi, menyampaikan pendapat, atau mencoba hal baru tanpa rasa takut dihakimi atau dihukum. Dalam kondisi ini membantu mereka fokus dan lebih antusias dalam pembelajaran.

3) Gagasan mereka dihargai

Pendapat atau ide yang diungkapkan anak, betapapun sederhana, harus diterima dengan sikap terbuka dan penghargaan. Sikap ini mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berpikir kreatif, mengemukakan ide, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratēgos*, yang berarti "seni memimpin pasukan, jenderal, komando, kepemimpinan." Mula-mula strategi hanya digunakan hanya dalam bidang militer, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang, seperti bisnis, olahraga, ekonomi hingga strategi pembelajaran.

Dalam Pendidikan Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maksudnya adalah strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengajar. Rencana ini mencakup penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan.¹⁸

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dick dan Carey juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk memberikan hasil belajar kepada siswa.¹⁹

Menurut beberapa definisi strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus direncanakan oleh guru dan siswa untuk menapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

Tujuan strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa poin, antara lain:

a. Mengembangkan Aspek Afektif dalam Pembelajaran

Aspek afektif berkaitan dengan nilai-nilai (value) yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan mencakup dimensi spiritual dan sosial. Dalam konteks pembelajaran, aspek ini sangat

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. 1. Cet. 13. (Kencana, 2020), 126.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 126.

penting karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan sikap positif dalam bentuk keterampilan sosial yang baik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga mampu bersikap empati, bekerja sama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam cara mereka berinteraksi dan menyerap pembelajaran. Tidak jarang, terdapat siswa yang cenderung pasif sehingga hanya mengembangkan kemampuan kognitif tanpa diimbangi dengan aspek afektif dan psikomotorik. Padahal, hasil pembelajaran yang ideal seharusnya mencakup ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan mampu mengakomodasi potensi setiap siswa secara optimal.²⁰

²⁰ Mislan and Irwanto, *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 1.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam proses ini, guru mengelola lingkungan belajar secara dinamis, menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik, sehingga perubahan perilaku yang positif dapat terjadi dan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran dapat terjadi di luar kelas, melalui buku, atau bahkan melalui pengalaman baru. Selama proses ini, fokusnya terletak pada aktivitas belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan menyediakan lingkungan yang mendukung. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, siswa harus terlibat secara aktif sebagai subjek dan menggunakan semua kemampuan mereka, dari pendengaran, penglihatan, maupun mental mereka untuk mendapatkan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Proses pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang membentuknya. Adapun beberapa komponen yang membentuk pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang sudah dirumuskan, hal ini diformulasikan supaya ada yang diraih dalam kegiatan belajar. Menurut Mager bahwa "tujuan pembelajaran disebut juga dengan tujuan instruksional yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi.²¹ Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kemampuan yang ditargetkan atau di capai dalam perangkat pembelajaran yaitu modul pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah semua bentuk bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran dan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, materi ini penting dalam kurikulum. Memilih materi yang relevan dan mendukung indikator pencapaian sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²²

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 130.

²² Zainal Arifin, 'Tiga Alternatif Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi', *Sabilarrasyid* Vol. 1, No. 1 (2016): 28, <https://doi.org/10.46576/jsa.v1i1.47>.

c. Media Pembelajaran

Heinich menyatakan “bahwa media merupakan alat saluran komunikasi.”²³ Secara harfiah, media berfungsi sebagai perantara pesan antar sumber, dan dalam pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan informasi, materi ajar, antara guru dan siswa. Media dibagi menjadi dua komponen: perangkat keras (*hardware*), yaitu peralatan, dan perangkat lunak (*software*), yaitu pesan atau pesan.

Penggunaan media didasarkan pada materi pelajaran, tujuannya adalah agar media dapat terintegrasi dengan baik sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendidik dapat menggunakan berbagai alat untuk mengajar, termasuk papan tulis, proyektor, dan sistem suara. Mereka juga dapat menggunakan alat sederhana, seperti menggunakan barang bekas yang tidak digunakan lagi.

d. Evaluasi Pembelajaran

Kata Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang mempunyai arti penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan, metode, dan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup pengukuran, penilaian, dan keputusan. Evaluasi bertujuan memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan menilai ketercapaian kompetensi siswa serta menentukan

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi (Rajawali Press, 2015), 33, Azhar Arsyad, *Media P* <https://mylibrary.umy.ac.id/koleksi/view/96546/Media-Pembelajaran-Edisi-Revisi>.

langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.²⁴

Jenis evaluasi dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi formatif, sumatif, diagnostik, dan evaluasi program. Evaluasi formatif dilakukan selama proses belajar untuk perbaikan segera, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program pembelajaran untuk menilai hasil secara keseluruhan. Evaluasi diagnostik berfungsi memahami kesulitan siswa, dan evaluasi program menilai keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam praktiknya evaluasi memanfaatkan berbagai teknik, seperti tes tulis, observasi, wawancara, dan portofolio.²⁵

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembentukan pemahaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk membentuk menjadi insan kamil. Pendidikan agama Islam secara umum didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mendidik siswa agar mampu menghayati, meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan syariat. Upaya ini dicapai

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi 3, cetakan 1: Bumi Aksara, 2018), 3, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22575>.

²⁵ Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 11,

melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran, yang semua itu memerlukan upaya sadar dan benar dalam pengamalannya.²⁶

Berikut adalah definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli,²⁷ diantaranya Muhammad SA Ibrahimy menjelaskan pendidikan islam sebagai suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai dan ideologi Islam, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk membangun kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan tuntutan Islam tanpa menghilangkan prinsip-prinsip keislamannya.

Selain itu, Muhammad Fadhil Al-Jamali mengatakan bahwa pendidikan islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak semua orang untuk maju dengan berlandaskan nilai-nilai islam yang sempurna dan baik dalam semua aspek kehidupan mereka.

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany juga menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan tingkah laku individu terhadap kehidupan pribadinya, lingkungan masyarakatnya, dan orang-orang di sekitarnya.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem dan proses yang bertujuan membentuk individu yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan

²⁶ Ubaidillah and Khilmiyatul Khumidat, 'Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SMA Negeri 3 Lumajang', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (15 August 2018): 142, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.334>.

²⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 23.

ajaran dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, perilaku, dan kontribusi positif dalam kehidupan pribadi, sosial, dan masyarakat, sehingga menciptakan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada obyek alamiah, yaitu apa adanya serta tanpa mengubahnya menjadi simbol atau angka.²⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu Jenis Penelitian yang menggambarkan suatu Peristiwa, Fenomena atau masalah yang sedang diteliti.²⁹

Dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti melakukan pengamatan, wawancara, analisis, serta menjalankan observasi secara langsung. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh data dari narasumber, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang kemudian disusun dalam narasi deskriptif.

Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada pendeskripsian Penerapan strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpalsari Jember. Pendekatan dan jenis ini sangat relevan karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penerapan Strategi *Joyful Learning*.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 8.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, Cetakan ketiga puluh delapan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan unit analisis).

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember yang beralamat di Jalan Koptu Berlian 88A, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena terdapat fakta menarik yang didapatkan peneliti, antara lain: Peneliti tertarik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Pelita Hati Sumbersari Jember dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam penerapan strategi *Joyful Learning* di SD Pelita Hati Sumbersari Jember sebagai upaya menyiapkan bekal untuk menjadi pendidik.

C. Subyek Penelitian

Sumber data merujuk pada individu atau entitas dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, peran narasumber sangat krusial, mereka tidak hanya berfungsi sebagai responden, tetapi juga sebagai pemilik informasi dan sumber kunci (*key informant*). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung

memberikan informasi kepada peneliti.³⁰ Adapun Subjek penelitian ini diantaranya:

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berperan dalam tanggung jawab atas perizinan penelitian, Kepala sekolah menjadi pihak utama yang memberikan persetujuan resmi untuk pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah dan berperan dalam Mengarahkan serta menjadi informan pada proses penelitian. Kepala sekolah menjadi informan umum mengenai kondisi sekolah, visi, misi, dan kebijakan yang relevan dengan fokus penelitian.

2) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum berperan dalam mengatur jadwal pembelajaran: Waka Kurikulum membantu menyelaraskan jadwal penelitian dengan jadwal kegiatan belajar-mengajar di sekolah supaya penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran dan menjadi informan pada proses penelitian: Waka Kurikulum memberikan informasi terkait pelaksanaan kurikulum, jadwal pembelajaran, serta kebijakan terkait pendidikan yang relevan dengan penelitian.

3) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai Informan dan subjek pada proses penelitian: Guru memberikan data dan informasi spesifik tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti strategi

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, Cetakan ketiga puluh delapan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Serta menjadi pendamping proses penelitian: Guru berperan mendukung peneliti dalam pengumpulan data, seperti membantu mengamati siswa di kelas atau mendampingi saat wawancara dengan siswa.

4) Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pelita Hati Summersari Jember

Subjek siswa terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 4 dan 5 SD Pelita Hati Summersari Jember. Dua kelas tersebut merupakan target penerapan strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran PAI. Siswa kelas 4 dan 5 tersebut berperan sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan individu yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini bisa meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai aspek yang memiliki keterkaitan. Berbagai elemen yang diamati mencakup tindakan subjek, kondisi lingkungan, rentang waktu, aktivitas yang berlangsung, objek yang terlibat, tujuan

yang ingin dicapai, fenomena yang terjadi, hingga emosi yang muncul dalam konteks penelitian.

Pendekatan ini penting karena memungkinkan diperolehnya data yang lebih akurat dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan observasi langsung, potensi bias dalam interpretasi data juga dapat diminimalkan, memastikan bahwa hasil penelitian lebih objektif dan valid.³¹

Peneliti menerapkan observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Observasi non-partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati perilaku atau kegiatan subjek penelitian tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut.³²

Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara objektif dan mengurangi pengaruh kehadiran peneliti terhadap perilaku subjek yang diamati. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain:

- a. Perencanaan Strategi *Joyful learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumbersari Jember.
- b. Pelaksanaan Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran PAI SD Pelita Hati Sumbersari Jember.

³¹ Abdul Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 71.

³² Muhith, Baitulah, and Wahid, 72.

c. Evaluasi Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran PAI SD Pelita Hati Summersari Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan seseorang untuk memperoleh informasi atau pendapatnya terkait suatu topik atau permasalahan tertentu.³³

Melalui wawancara, penulis akan memperoleh informasi yang jelas dan mendalam mengenai pengalaman serta situasi yang dialami oleh subjek penelitian yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam proses ini, wawancara semi-terstruktur diterapkan, yang memberikan fleksibilitas lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pemilihan jenis wawancara ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari narasumber tidak akan terbatas oleh format yang terlalu kaku, sehingga memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan eksploratif.

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Meskipun demikian, wawancara

³³ Muhith, Baitulah, and Wahid, 74.

ini tetap berpusat pada topik atau masalah penelitian sehingga data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.³⁴

Pendekatan ini penulis rasa sangat efektif karena dapat menggali wawasan yang lebih mendalam, memungkinkan pemahaman yang lebih holistik terhadap pengalaman responden, serta memberikan peluang bagi informasi tambahan yang mungkin tidak muncul dalam wawancara yang terlalu ketat strukturnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data dalam bentuk catatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini penting karena dapat memberikan bukti visual atau tertulis yang mendukung temuan penelitian. Dokumentasi adalah catatan yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Beberapa contoh yang mencerminkan hal ini adalah foto-foto yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya, serta autobiografi yang ditulis untuk diri sendiri, yang seringkali bersifat subyektif.³⁵

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Muhith, Baitulah, and Wahid, 75.

³⁵ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 45.

- a. Foto Modul Pembelajaran
- b. Foto Pelaksanaan Pembelajaran *Joyful Learning*
- c. Dokumen lainnya yang relevan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pengambilan, pengeditan, dan pengorganisasian seluruh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil temuan kepada orang lain, serta untuk merangkum data sehingga mudah dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh.

Langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi Pengumpulan Data (*Data Collection*), Pengurangan Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Data Conclusion Drawing or Verification*). Seiring berjalannya waktu, model Miles dan Huberman mengalami revisi, dimana istilah Pengurangan Data diganti menjadi Kondensasi Data (*Data Condensation*).³⁶

³⁶ Johnny Saldaña. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014), 105.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial, objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam Kondensasi data ini peneliti berproses pada pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak dari seluruh macam pengumpulan data yang meliputi catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplaykan data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan dalam bentuk grafik, tabel dan sejenisnya. Mendisplaykan data bertujuan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah ditemukan bisa saja bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk proses penelitian dan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik atau metode untuk memeriksa data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi data data juga dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan keandalan dan validitas data dalam penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif analisis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Menurut Ulfatin bahwa “triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama,

banyaknya sumber data, yang kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, ketiga banyaknya waktu, keempat banyak penyidik atau disebut dengan investigator.”³⁷

Dalam penelitian ini mengkolaborasikan kedua triangulasi. Pertama, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember. Selanjutnya menggunakan triangulasi teknik yang mana mengolah data-data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, yang meliputi tahapan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang harus diikuti oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan baik dan hasilnya valid.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Terdapat enam tahapan dalam tahap pra penelitian lapangan, diantaranya adalah memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan

³⁷ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cetakan ketiga (Media Nusa Creative, 2015), 278.

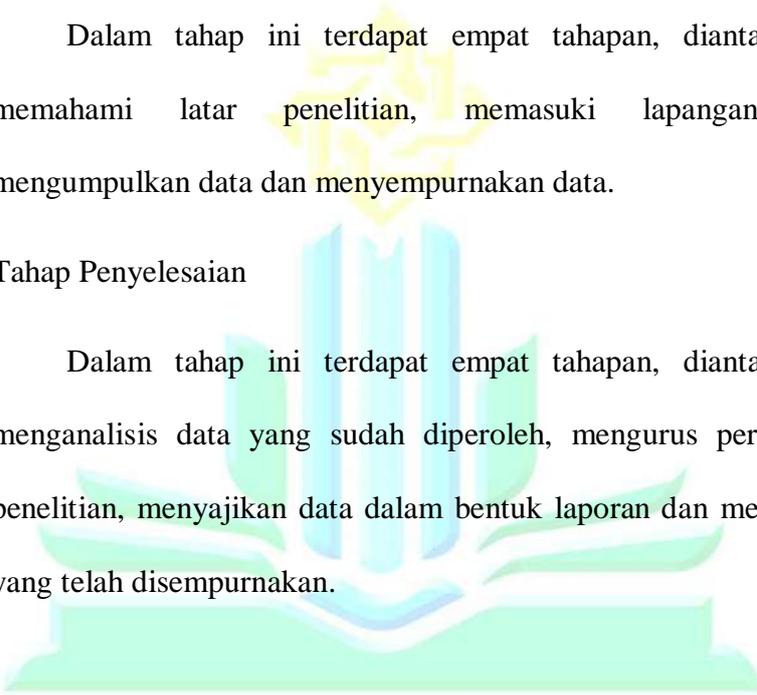
penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan memahami etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini terdapat empat tahapan, diantaranya adalah memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini terdapat empat tahapan, diantaranya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Pelita Hati Summersari Jember.

Sekolah Pelita Hati meyakini bahwa setiap anak memiliki keunikan, bakat, dan potensi luar biasa yang dapat dikembangkan. Di sekolah ini, berfokus untuk menggali dan menonjolkan keistimewaan masing-masing anak, membimbing mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang unggul—baik secara akademik, sosial, maupun spiritual—dengan kepercayaan diri dan semangat untuk meraih masa depan yang gemilang.

Sekolah Pelita Hati menghargai keberagaman dan mendorong siswa untuk bersikap terbuka serta menghormati keunikan orang lain.

Prinsip ini berakar pada keyakinan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan pikiran, tubuh, dan jiwa, tetapi juga perlu memperkaya batin yang membentuk karakter dan menyentuh hati.

Setiap aspek pembelajaran di Sekolah Pelita Hati dirancang untuk menumbuhkan keterbukaan, rasa hormat, kesopanan, dan kasih sayang. Siswa kami menikmati masa-masa sekolah yang menyenangkan dan bermakna karena mereka berada dalam lingkungan yang penuh dukungan, dibangun oleh komunitas guru dan staf yang hangat dan peduli

Para pendidik di Sekolah Pelita Hati memiliki semangat tinggi dalam mengajar serta dedikasi yang besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan staf, serta membentuk suasana belajar yang aman dan menginspirasi. Semua staf kami memiliki kualifikasi profesional dan terus mengembangkan diri melalui pelatihan rutin, agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang di era sekarang dan masa depan. Mereka bersifat reflektif, adaptif, dan terbuka untuk menjalin hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja. Di Sekolah Pelita Hati, kami menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat dan memperluas wawasan siswa terhadap dunia yang terus berubah.

Sekolah Pelita Hati bangga berafiliasi dengan Universitas Cambridge, menawarkan siswa kami persiapan terbaik untuk masa depan yang sukses. Program Cambridge di Sekolah Pelita Hati membawa siswa dalam perjalanan melalui Cambridge Primary (SD) dan Cambridge Secondary 1 (SMP). Kurikulum di setiap tahap memiliki tujuan dan sasaran yang mendukung siswa untuk menjadi percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif, dan terlibat. Melalui program kami, kami mendorong siswa untuk menjadi:

- a. Percaya diri dalam bekerja dengan informasi dan ide – baik milik mereka sendiri maupun milik orang lain
- b. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab dan menghormati orang lain

- c. Reflektif sebagai pembelajar, mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar
- d. Inovatif dan siap menghadapi tantangan baru dan masa depan
- e. Terlibat secara intelektual dan sosial, siap untuk membuat perbedaan

Sekolah Dasar Pelita Hati adalah sekolah swasta jenjang SPK SD yang berlokasi di Jalan Koptu Berlian 88A, Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 68123. Berdiri sejak 17 Februari 2014 berdasarkan SK Pendirian 421.2/773/413/2014, sekolah ini beroperasi di bawah naungan yayasan Truna Bhumi oleh H.M. Arum Sabil. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Izin operasionalnya diperoleh melalui SK 472/MPK.D/KS/2017 pada 5 Oktober 2017.

Sekolah Dasar Pelita Hati Jember memiliki luas tanah sebesar 700.001 m², Sekolah Dasar Pelita Hati dilengkapi dengan 7 ruang kelas, 2 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Sekolah ini memiliki 12 guru dan 3 tenaga kependidikan yang melayani 196 siswa, terdiri dari 89 laki-laki dan 107 perempuan. Distribusi peserta didik mencakup 6 tingkat kelas dengan jumlah siswa yang merata di tiap tingkat.

Agama	Laki-laki	Perempuan
Total	89	107
Islam	57	81
Kristen	21	15
Katholik	8	7
Hindu	1	0
Budha	2	4
Kong Hu Chu	0	0
Kepercayaan	0	0
Lainnya	0	0

2. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Pelita Hati Sumbersari Jember

a. Visi

Memperlengkapi para pemimpin masa depan dengan sarana terbaik untuk mencapai kesuksesan.

b. Misi

- 1) Mendorong dan mengembangkan setiap siswa dan siswi untuk mencapai potensi maksimalnya.
 - 2) Mengajarkan siswa dan siswi menjadi pribadi yang mandiri, berdaya saing, disiplin, berkepribadian serta percaya diri.
 - 3) Menanamkan karakter yang baik pada setiap siswa dan siswi.
3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Pelita Hati Sumbersari Jember



4. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Nama: Ali Ridwan

Alamat: Jalan Raung, Gumuk kerang, Ajung, Ajung, Jember

Tempat dan Tanggal Lahir: Jember, 26 Februari 1988

No. Hp: 085 236 749 470

Riwayat Pendidikan: SDN Ajung 05, MTSN 1 Jember, MAN 2 Jember, dan STAIN Jember.

Riwayat Mengajar: SDI Darusaalam Panti Jember, SDI Al-Azhar Ajung Jember, dan SD Pelita Hati Sumpersari Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Januari 2025 di SD Pelita Hati Jember. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan praobservasi serta pengajuan surat permohonan izin observasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung penelitaian tentang “Penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpersari Jember.” Berikut adalah penyajian data yang diperoleh yang ditulis berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Perencanaan Penerapan Strategi Joyful Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpersari Jember.

Sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru perlu merancang strategi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terarah. Jika diibaratkan seperti seseorang yang akan melakukan perjalanan jauh, maka mereka harus melakukan persiapan yang matang agar tidak menghadapi hambatan di tengah jalan, sehingga dapat mencapai tujuan dengan lancar tanpa tersesat.

Demikian pula dengan seorang guru, diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal. Dalam dunia pendidikan, proses persiapan ini dikenal dengan istilah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses dalam mengelola, menyusun, dan merancang berbagai elemen pembelajaran, seperti tujuan, materi, serta aspek lainnya. Dalam menyusun rencana pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, atau dengan kata lain, perencanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan sumber referensi yang relevan. Perencanaan ini harus selaras dengan kurikulum yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi strategi, model, serta metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses mengajar.

Pada proses perencanaan guru menyusun perangkat pembelajaran seperti Modul Pembelajaran untuk menentukan Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran. Modul Pembelajaran ini

disusun berdasarkan format dari Permendikbud lalu disusun berdasarkan materi pembelajaran.

Sesuai dengan data yang peneliti dapat dari Guru Pendidikan Islam, Bapak Ali Ridwan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran, yaitu:

“Perencanaan Pembelajaran itu penting karena perencanaan pembelajaran itu menjadi alat ukur dan aturan/arahan dalam mengajar. Kalau tidak ada perencanaan maka pembelajaran akan meluas kemana-mana, terutama terhadap materi yang disampaikan.”³⁸

Begitupun pernyataan Kepala sekolah SD Pelita, Ibu Utami mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran, Beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan Pembelajaran itu sangat penting. Segala sesuatu itu butuh perencanaan, analoginya seperti kalau kita mau ke Surabaya; kita mau naik apa, kemana dulu dan apa yang harus kita lakukan. Semua ini butuh perencanaan termasuk dalam pembelajaran, hal ini bertujuan supaya kita tahu langkah-langkah apa yang kita ambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kita harus menentukan strategi pembelajaran seperti apa, metode apa yang digunakan atau media apa yang kita butuhkan yang pas dengan materinya. Semua itu dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.”³⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan waka kurikulum sekolah SD pelita hati, ibu Yunita. Beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah proses pembuatan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan modul. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting karena dalam perangkat tersebut berisi tujuan pembelajaran, jadwal, strategi,

³⁸ Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis, 17 January 2025, SD Pelita Hati Summersari Jember.

³⁹ Utami, diwawancarai oleh penulis, 20 January 2025, SD Pelita Hati Summersari Jember.

model, metode serta media pembelajaran. Maka perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban bagi guru.”⁴⁰

Dan peneliti memperoleh data tentang proses penyusunan perencanaan pembelajaran dari bapak Ali Ridwan. Beliau menjelaskan:

”Pada proses perencaan pembelajaran, saya dalam menyusun perangkat (Modul) terutama dalam menentukan strategi dan metode saya sesuaikan dengan materi pembelajaran supaya pas dan dengan karakter peserya didik karena setiap kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda. Seperti yang pernah saya lakukan pada materi kisah nabi Ibrahim dan Ismail, saya memakai metode bermain peran; ada yang berperan menjadi nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Pada saat materinya macam-macam dan nama-nama nabi, saya memakai metode bernyanyi. Dan pada saat materi asma’ul husna saya menggunakan metode karya wisata, peserta didik saya ajak untuk mengamati Alam dalam rangka memahami asmaul husna. Tetapi dalam metode itu saya modif supaya pembelajarannya menyenangkan karena materi pendidikan agama islam adalah materi yang berulang, terkadang di semester 1 kelas 1 itu ada di kelas 2 semester 1 juga ada. Contohnya metode bernyanyi yang sudah diterapkan di kelas 1 lagunya saya rubah saat pembelajaran di kelas 2. Hal ini supaya pembelajarannya menyenangkan, supaya peserta didiknya tidak bosan dalam pembelajaran karena jika metodenya tidak dimodif maka pembelajarannya akan monoton dan akan susah mencapai tujuan pembelajaran.”⁴¹

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumen modul ajar yang dapat dilihat dalam lampiran Modul ajar tersebut telah dilengkapi dengan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh Bapak Ali Ridwan, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Pelita Hati Jember. Dalam proses penyusunan modul ajar, peneliti mendapatkan penjelasan mengenai berbagai aspek penting, yaitu tata cara penulisan modul, isi

⁴⁰ Yunita Hermin Firasti, diwawancarai oleh penulis, 24 January 2025, SD Pelita Hati Sumpersari Jember.

⁴¹ Ridwan, diwawancarai oleh penulis, 17 January 2025.

materi, serta elemen-elemen yang perlu dicantumkan agar modul dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi Joyful Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumber Sari Jember.

a. Kegiatan persiapan

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Guru mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu, dimulai dari persiapan Perangkat Pembelajarannya hingga persiapan fisiknya dan mentalnya.

Dalam penerapan strategi *Joyful Learning*, terdapat serangkaian langkah atau tahapan yang perlu disusun dengan baik agar pembelajaran berjalan efektif. Seperti yang telah dibahas dalam tahap perencanaan, peran guru dalam menyusun modul ajar sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan alur yang telah dirancang.

Dalam modul ajar Kurikulum Merdeka, terdapat poin-poin yang harus mencakup penjelasan mengenai kegiatan belajar-mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas. Didalam modul ajar, guru diwajibkan untuk mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selain mempersiapkan Modul Ajar Guru juga diharuskan supaya dalam kondisi fisik dan mental yang baik. Dalam hal ini, Bapak Ali Ridwan menyatakan:

“Sebelum saya memulai pembelajaran di kelas, saya harus mempersiapkan beberapa hal terutama persiapan mental, saya harus menjaga mood saya agar pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar, karena faktor yang paling menentukan adalah mood. Jika mood gurunya tidak baik maka pembelajaran di kelas akan susah karena guru berperan sebagai pemantik didalam pembelajaran. Dan tidak lupa, saya juga mempersiapkan bahan ajar, seperti modul pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar.”⁴²

Dan selaras dengan yang dikatakan siswa yang Peneliti wawancarai:

“Bapak Ali selalu ceria dalam pembelajaran dan beliau selalu mendengarkan terhadap pernyataan kami. Sehingga kami juga sangat ceria saat pembelajaran, tidak ada rasa takut saat kami menyatakan apa yang kami tahu karena kami akan selalu di dengarkan dan dipahami. Tidak pernah kami lihat bapak Ali dalam keadaan murung.”⁴³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis pada tanggal tanggal 6 Februari 2025, 18 Februari 2025 dan 24 Februari 2025. Pada observasi tersebut peneliti menemukan bahwa Guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran dalam keadaan mental yang baik dan membawa perangkat pembelajaran. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, murid tertarik dengan pembelajaran dan guru tidak kebingungan sehingga para siswa menjadi antusias dan aktif saat proses pembelajaran.

⁴² Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis.

⁴³ Chalila Yasmin Putri Wardana, diwawancarai oleh penulis, 25 February 2025, SD Pelita Hati Sumbersari Jember.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah sebuah pemaparan dari proses pelaksanaan penerapan Strategi *Joyful Learning* dilakukan. Pemaparan yang terdapat dalam inti mencakup penerapan Strategi *Joyful Learning* berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam konteks ini di SD Pelita Hati Summersari Jember dalam pembelajaran Agama Islam pada kelas 4 dan 5. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjabarkan tentang alokasi waktu pembelajaran, metode yang digunakan dan media apa yang digunakan.

Dalam penerapan Strategi *Joyful Learning* di SD Pelita Hati Jember pada kelas 4 dan 5 yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2025, 18 Februari 2025 dan 24 Februari 2025. Peneliti memperoleh bahwa Guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya:

1) Metode Bernyanyi

Penggunaan Metode Bernyanyi dalam pembelajaran dalam sekolah didasarkan pada berbagai alasan yang kuat dari perspektif psikologis, pedagogis, dan neurokognitif. Secara umum, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa. Melodi dan ritme dalam lagu berperan dalam membantu siswa mengulang serta memproses informasi dengan lebih optimal, sehingga memudahkan penyimpanan materi dalam memori jangka panjang.

Selain itu, bernyanyi dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman, sehingga dapat mengurangi stres serta kecemasan. Dengan suasana hati yang lebih positif, siswa cenderung lebih fokus, termotivasi, dan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, Peneliti melakukan observasi di kelas 4. Dalam pembelajaran ini, dilaksanakan pada jam ke 6 yaitu pukul 13.25 sampai 14.20 WIB. Materi yang dibahas adalah Sifat-sifat Rasul Allah

Dalam pembelajaran ini, Guru PAI tepat waktu pada saat masuk kelas yaitu pada jam 13.25 WIB. Peneliti memperoleh data bahwa Guru PAI menerapkan metode Bernyanyi dalam penerapan Strategi *Joyful Learning*, adapun pernyataan Guru PAI menerapkan metode ini adalah:

“Metode Bernyanyi sangat pas diterapkan terhadap materi Sifat-sifat Rasul Allah. Metode ini memiliki kelebihan yaitu daya ingat siswa semakin bertahan lama, karena memiliki perbedaan dengan menghafal biasa. Dalam bernyanyi siswa merasa senang karena diajak hafalan dengan bernada, hal ini membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI Bab Sifat-sifat Rasul Allah menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan. Metode ini

⁴⁴ Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis, 6 February 2025, SD Pelita Hati Summersari Jember.

membuat siswa bahagia, menghilangkan rasa bosan, membangkitkan semangat dan siswa bebas mengespresikan dirinya dalam nyanyian. Selain itu, bernyanyi juga meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena segala rasa bosan dan kelelahan telah terselesaikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Ridwan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan materi sifat-sifat rasul menggunakan metode bernyanyi, berikut adalah langkah-langkahnya:⁴⁵

- a) Memahami materi pokok dengan baik, di mana guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan merumuskan konsep atau fakta yang perlu dikuasai oleh siswa.
- b) Memilih nada lagu yang mudah dipahami, yaitu nada yang familiar dan sering didengar oleh peserta didik agar lebih menarik dan mempermudah mereka dalam memahami materi.
- c) Menyusun informasi konsep materi dalam bentuk lirik lagu, di mana guru merangkai materi sifat-sifat rasul ke dalam lirik yang sesuai dengan nada lagu yang dipilih. Pendekatan ini membantu siswa menghafal dan memahami materi dengan

⁴⁵ Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis.

lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berikut adalah penjabaran penerapan metode bernyanyi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan oleh Guru PAI yaitu:

a) Guru menjelaskan materi pembelajaran

Guru PAI terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Setelah itu, Guru PAI menjelaskan materi tentang definisi, macam-macam dan makna dari sifat-sifat rasul Allah.



Gambar 4. 1
Menyampaikan Materi Sifat-sifat wajib Rasul

Dalam Gambar tersebut, Guru menjelaskan materi sifat Rasul-Rasul Allah kepada siswa. Pada foto tersebut terlihat

para siswa menyimak materi yang disampaikan oleh Guru serta menulis point-point yang disampaikan Guru. Pada penyampaian tersebut, Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.

“Anak-Anak, tahukah kalian apakah iman itu?”

Ada beberapa siswa yang menjawab, diantaranya: Maxximilian Lionel Jason, Aleena Janessa dan Syah Muhammad Jibril Azmi. Mereka menjawab: “Iman adalah Percaya”

Setelah itu, guru memberikan Apresiasi berupa ucapan terimakasih kepada mereka semua yang menjawab. Setelah murid paham definisi iman, kemudian Guru langsung menjelaskan kelanjutannya.

“Pertanyaan ini pernah diajukan kepada Rasulullah saw. ketika seorang laki-laki hadir dan bertanya, “Ya Rasulullah, apakah iman itu?” Rasul menjawab, “Iman itu kamu percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, rasul-rasul yang diutus-Nya, hari kemudian dan takdirNya yang baik dan yang buruk Iman artinya percaya.”

Lalu ada seorang siswa bertanya

“Berarti seorang yang beriman harus percaya kepada semua itu Mister?”

Guru menjawab, “Ya, Tepat sekali”, lalu beliau kembali menjelaskan.

“Iman kepada rasul-rasul Allah berarti kalian percaya bahwa Allah mengutus rasul-rasul-Nya sebagai teladan dan contoh bagi manusia. Allah mengutus rasul-rasul-Nya sebagai teladan untuk kita semua dan contoh bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ada 4 sifat wajib bagi Rasul, yaitu: Siddiq, amanah, tablig dan Fathanah. Siddiq adalah berucap dan bertingkah laku dengan benar, Tablig artinya menyampaikan seluruh wahyu kepada umatnya, amanah artinya dapat dipercaya dan Fathanah artinya cerdas.”

Setelah penjelasan materi tersampaikan, Guru mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab. Berikut adalah beberapa perntanyaanya: Apa itu iman? Ada berapa rukun iman? Apa itu iman kepada Rasul? Ada berapa sifat wajib Rasul? Setelah dirasa semua siswa mehamami materi, Guru langsung ke langkah selanjutnya.

b) Guru Menyanyikan Lagu Sebanyak Tiga Kali

Sebagai langkah awal, guru menyanyikan lagu dihadapan siswa sebanyak tiga kali. Hal tersebut bertujuan supaya siswa memahami nada, serta mengenali lirik lagu tersebut. Berikut adalah liriknya:

“Rukun iman itu ada 6, Pertama mengimankan pada Allah yang kuasa. Kedua malaikat. Ketiga kitab-kitab. Keempat Para Rasul. Kelima Hari Kiamat. Keenam mengimankan takdir baik dan buruk. Itu semua dari Allah. Sifat wajib Rasul itu ada 4, Pertama, Siddiq. Kedua, amanah. Ketiga tablig, dan Ke-empat Fathanah. Siddiq itu benar, Tablig, menyampaikan. Amanah, dapat dipercaya. Fathanah ,cerdas. ”

c) Siswa Bernyanyi bersama Guru

Setelah guru menyanyikan lagu sebanyak tiga kali dan siswa sudah memahami lagunya, siswa diminta oleh guru untuk mengikuti nyanyian tersebut. Dalam tahap ini, guru tetap ikut menyanyikan lagu supaya para siswa lebih menyesuaikan diri dengan irama dan lirik lagu.



Gambar 4. 2
Guru dan Siswa Bernyanyi

Berdasarkan hasil dari dokumentasi ini, terlihat bahwa guru menyanyikan lagu sifat-sifat Rasul bersama para siswa. Pada gambar tersebut terpampang bahwa siswa dan guru sama-sama aktif dalam menyanyikan lagu.

d) Siswa menyanyikan Lagu secara mandiri

Ketika siswa sudah mulai lancar dalam menyanyikan lagu, guru secara perlahan berhenti ikut bernyanyi. Siswa kemudian melanjutkan menyanyikan lagu secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru. Jika masih terdapat

kesalahan dalam lirik atau nada, guru memberikan arahan dan mengulang latihan hingga siswa benar-benar menguasainya.

- e) Guru membuka tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Kesimpulannya adalah:

“Sudah kita ketahui ada 4 sifat wajib bagi Rasul, yaitu: Siddiq, amanah, tablig dan Fathanah. Siddiq adalah berucap dan bertingkah laku dengan benar, Tablig artinya menyampaikan seluruh wahyu kepada umatnya, amanah artinya dapat dipercaya dan Fathanah artinya cerdas. Kalau kita hanya sekedar tahu saja tidak cukup, kita harus menerapkan sifat-sifat rasul pada kehidupan kita karena kita umatnya Rasul Muhammad SAW.”

- f) Langkah yang terakhir adalah Guru mengapresiasi siswa dengan memberikan aplouse karena telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran kali ini dengan baik.

Dari penerapan langkah-langkah tersebut, peneliti memperoleh bahwa siswa dalam pembelajaran tidak mengalami kebosanan sama sekali, tidak ada siswa mengantuk didalam pembelajaran.

Dan juga peneliti memperoleh data bahwa siswa sangat aktif dalam pembelajaran terutama saat bernanyi, para siswa mengekspresikan dirinya dalam nada nyanyian tersebut.

Suasana belajar seperti ini, yang riang dan penuh semangat juga meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2) Metode Demonstrasi

Pada tanggal 18 Februari 2025, Peneliti melakukan Observasi di SD Pelita Hati Jember. Peneliti memperoleh data yaitu penerapan Metode Demostrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini, peneliti peroleh pada saat observasi di kelas 5 pada materi membaca dan menulis Surat Al-Baqarah ayat 256.

Dalam penerapan strategi *Joyful learning* menggunakan metode Demonstrasi, terdapat beberapa langkah-langkah yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi adalah:

- a) Guru menjelaskan topik pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya.
- b) Guru menjelaskan materi membaca dan menulis Surat Al-Baqarah ayat 256. Materi yang dijelaskan meliputi kandungan dari surat Al-Baqarah ayat 256 dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah penjelasan dari Guru:

“Ayat ini menegaskan prinsip dasar dalam Islam tentang kebebasan beragama. Ini berarti individu memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agama mereka tanpa adanya paksaan. Ayat ini menghormati hak asasi manusia dan

kebebasan individu dalam memilih keyakinan mereka. Ayat ini mengajarkan bahwa keimanan seharusnya tidak dipaksakan, dan tindakan kekerasan untuk memaksa keyakinan adalah bertentangan dengan ajaran Islam. Surah Al-Baqarah 256 mendorong dialog dan komunikasi dalam mencapai pemahaman dan kesepahaman antara individu dengan keyakinan yang berbeda. Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang toleransi terhadap perbedaan agama dan keyakinan di dalam masyarakat.”

- c) Guru Mendemonstrasikan materi dengan botol air minum sebagai upaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 4. 3
Guru mendemonstrasikan materi dengan botol air minum

Pada Gambar tersebut Guru menganalogikan materi dengan cara mendemonstrasikan botol air minum kepada para siswa supaya penjelasan tersebut lebih mudah dipahami. Penjelasan dari Guru tersebut adalah:

“Manusia seperti botol air ini. Botolnya adalah fisik dari Manusia, sedangkan isinya adalah pikiran dari manusia.

kotor atau bersihnya botol seperti kotor dan bersihnya tubuh manusia. Begitupun isinya, kotor atau tidaknya tergantung dari air apa yang manusia terima. Jadi pikiran manusia bersih atau tidaknya tergantung ia menerima ilmu yang baik atau buruk, jika ia sering menerima ilmu yang baik, maka isi pikirannya akan bersih, begitupun sebaliknya.”

Untuk menjelaskan lebih detailnya Guru mengambil botol air yang lain untuk membandingkan dengan botol air yang pertama. Berikut adalah Dokumentasinya:



Gambar 4. 4
Guru mendemonstrasikan Materi dengan 2 Botol

Pada Gambar ini, guru memegang 2 botol air minum.

Guru memegang botol air minum mineral dan botol air minum teh, botol air mineral dianalogikan sebagai air yang jernih dan botol air teh dijadikan analogi dari air yang kotor.

Penjelasan Dari Guru tersebut adalah:

“Ada 2 air yang saya pegang, satunya air comberan dan satunya air mineral. Kalian pilih yang mana?
Tentu saja kalian memilih air mineral.

Begitu pula Manusia, air mineral adalah manusia yang selalu mengerjakan kebaikan, taat ibadah, senantiasa belajar sehingga memiliki hati dan pikiran yang luas. Sedangkan air comberan adalah manusia yang selalu mengerjakan kejelekan, tidak belajar dan jarang beribadah sehingga memiliki pikiran dan hati yang sempit.

Manusia yang seperti air mineral akan selalu menerima perbedaan dan hal-hal baru didalam hidupnya sehingga dia selalu bahagia dan damai serta manusia yang disekitarnya akan nyaman didekatnya. Sedangkan manusia yang seperti air comberan akan tidak menerima perbedaan dan hal-hal baru didalam hidupnya sehingga ia selalu membenci dan iri hari terhadap yang disekitarnya, hidupnya senantiasa dalam kedengkian.

Jadi kalian mau seperti yang mana?"

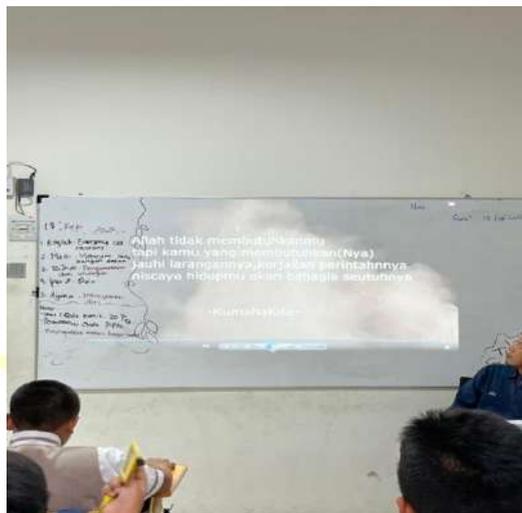
d) Guru membuka ruang diskusi dengan para siswa sebagai upaya mengecek pemahaman materi yang sudah tersampaikan.

e) Guru menayangkan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang dipelajari supaya siswa lebih memahami materi.

Serta guru menyuruh kelompok untuk mencatat point-point yang penting dalam vidio tersebut sebagai upaya untuk menjelaskan materi didepan.

Berikut adalah Link Vidionya:

<https://youtu.be/v1pkKbJo8TU?si=hbBPs2WGZTZYqpsC>



Gambar 4. 5
Guru menayangkan Vidio Pembelajaran

Pada Gambar tersebut terlihat guru menayangkan vidio membelajarkan yang berisi tentang kandungan dari surat Al-Baqarah Ayat 256. Terlihat di dalam vidio ada sebuah Quotes yang bertuliskan “Allah tidak membutuhkanmu tetapi kamu membutuhkan Nya. Jauhi larangannya, kerjakan perintahnya. Niscaya hidupmu akan bahagia seutuhnya.”

Quotes ini sebagai penutup vidio pembelajaran yang berada dalam akhir vidio.

Guru memanggil siswa secara acak untuk menjelaskan yang mereka dapatkan dari penjelasan materi dan vidio pembelajaran. Para siswa menjelaskan tentang makna dari surat Al-Baqarah ayat 256, fenomena yang terjadi dari vidio yang telah ditayangkan dan Hikmah yang diperoleh dari vidio tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 6
Siswa Menjelaskan Materi kepada
Guru dan Siswa lainnya

Dokumentasi tersebut adalah potret siswa yang pertama menjelaskan apa yang ia dapat. Penjelasannya yaitu:

“Islam mengajarkan bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk Islam. Setiap orang berhak memilih jalannya sendiri. Tugas kita hanya menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang baik dan sopan. Dan mengenai yang ada di video terlihat bahwa ada seseorang yang sering mabuk mengeluh karena doanya tidak terkabul, dari fenomena itu terlihat kalau kita ingin doanya terkabul maka kita harus intropeksi diri karena dalam islam diajarkan untuk selalu intropeksi.”



Gambar 4. 7
Siswa kedua manjelaskan materi kepada
Guru dan Siswa lainnya

Dokumentasi tersebut adalah potret siswa yang kedua menjelaskan apa yang ia dapat. Penjelasannya yaitu:

“Allah sudah menunjukkan mana jalan yang benar dan mana yang salah. Orang yang mau belajar dan mencari kebenaran akan bisa melihat jalan yang benar dengan jelas. Dari Vidio tersebut terdapat kata-kata: Allah tidak membutuhkanmu, tapi kamu yang membutuhkanNya. Jauhi larangannya, kerjakan perintahnya. Niscaya kamu akan bahagia seutuhnya. Jadi kalau kita ingin sesuatu maka kita harus mendekatkan diri dengan Allah dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.”



Gambar 4. 8

Siswa ketiga menjelaskan materi kepada Guru dan Siswa lainnya

Dokumentasi tersebut adalah potret siswa yang ketiga menjelaskan apa yang ia dapat. Penjelasannya yaitu:

“Allah memberi kita kebebasan untuk memilih, tetapi Allah juga mengingatkan bahwa jalan yang benar membawa kebaikan dan keselamatan, sedangkan jalan yang salah bisa membawa kesulitan dan keburukan. Jadi, kita harus selalu memilih jalan yang benar sesuai ajaran Allah. Dari vidio tersebut terlihat ada seorang pemuda

yang sering mabuk, pemuda tersebut senantiasa marah-marah dan hidupnya selalu merasa kurang. Tetapi setelah itu ia kembali ke jalan Allah dan menjadi imam di masjid, sejak saat itu dia hidupnya tentram dan murah senyum terhadap orang-orang.”

- f) Langkah yang terakhir adalah Guru mengapresiasi siswa dengan memberikan aplouse karena telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran kali ini dengan baik.

Dari penerapan metode demosntrasi tersebut, Peneliti memperoleh data bahwa: Dengan melihat langsung bagaimana suatu proses atau konsep bekerja, siswa lebih mudah mengerti dan mengingat pelajaran. Maksudnya adalah dalam Penerapan Metode ini membantu mengurangi kesalahan dalam memahami materi, karena siswa bisa melihat contoh nyata yang diberikan oleh guru dengan contoh yang mudah diingat. Hal ini bisa dilihat dari penyampaian siswa pada saat maju kedepan.

Selain itu, guru juga lebih mudah menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang lebih sederhana. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, praktis, dan mudah dipahami oleh siswa.

3) Metode Mengajar sesama teman (*Peer Teaching Method*)

Pada hari senin tanggal 24 Februari 2025. Peneliti memperoleh data bahwa penerapan Strategi *Joyful Learning* menggunakan Metode *Peer Teaching*. Metode ini diterapkan pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bab mengetahui ketentuan Sholat Jumat di kelas 4 SD Pelita Hati Jember.

Pada Pembelajaran ini, Guru Pendidikan Agama Islam memilih metode ini karena menurut beliau metode ini dapat melatih ingatan dan publik speaking para siswa dalam mengetahui dan memahami ketentuan Sholat Jumat. Pernyataan ini atas dasar dari hasil wawancara dengan Guru PAI pada saat sebelum pembelajaran, Beliau menyatakan bahwa:

“Pada materi ini saya menerapkan metode *Peer Teaching* yaitu metode mengajar sesama teman. Metode ini bertujuan supaya siswa dapat berbicara didepan semua orang dan supaya siswa terus mengingat apa yang sudah disampaikan. Dalam tingkatan memahami sesuatu ada 3 tingkatan, tingkatan pertama yaitu membaca dan memahami, tingkatan kedua yaitu menyampaikan dan tingkatan terakhir yaitu menerapkan. Saya berharap supaya para siswa dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam bab ketentuan Sholat Jumat, jadi saya membawa siswa untuk mencapai tingkatan yang kedua supaya ingatannya tidak gampang pudar”⁴⁶

Dan sekilas yang dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai pembelajaran di dalam kelas:

“Disekolah ini, para siswa sangat diberi ruang untuk berbicara, dalam artian mereka senantiasa didengarkan oleh gurunya, mungkin ini berbeda dengan sekolah yang lain. Para siswa dilatih supaya senantiasa mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya dan para guru senantiasa mendengarkan dan menghargai terhadap apapun penyampaian siswa. Sehingga pada saat pembelajaran siswa sangat aktif didalamnya,

⁴⁶ Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis, 24 February 2025, SD Pelita Hati Sumpersari Jember.

mereka langsung bertanya ataupun menyanggah jika ada yang dirasa belum dipahaminya.”⁴⁷

Dalam Metode ini, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Langkah-langkah ini peneliti peroleh pada saat Observasi di dalam kelas, langkah-langkah tersebut yaitu:

- a) Guru menjelaskan topik pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- b) Guru membentuk kelompok dan mengondisikan kelompok untuk menunjang ke-efektifan pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa tentang ketentuan Sholat Jumat.

Berikut adalah penjelasan dari Guru:

“Hari Jumat adalah tuannya semua hari dan hari yang paling agung. Bahkan bagi Allah, hari Jumat lebih agung dari pada hari raya Idulfitri dan Iduladha.”

Inilah keistimewaan hari Jumat. Pada malam dan siang hari Jumat, kita dianjurkan untuk membaca surah al-Kahf. Kita juga dianjurkan untuk memperbanyak membaca selawat kepada Nabi saw.

Siapa saja yang wajib melaksanakan salat Jumat?

Salat Jumat wajib bagi: 1) muslim, 2) laki-laki, 3) merdeka, 4) dan 5) balig dan berakal sehat (mukalaf) 6) penduduk tetap (mukim) dan 7) bebas dari aneka halangan yang dibenarkan agama, seperti sakit atau orang yang bertugas menjaga orang sakit parah.

Bagaimana bacaan selawat yang biasa kalian baca di rumah?
Ayo berselawat!

⁴⁷ Utami, diwawancarai oleh penulis.

Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan pada waktu zuhur hari Jumat. Salat Jumat didahului dengan dua khutbah. Salat Jumat hukumnya fardu ain (kewajiban setiap orang).



Gambar 4. 9
Guru menjelaskan Materi Ketentuan Sholat Jum'at

- d) Guru mengecek pemahaman materi dengan tanya jawab dan setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang mereka pahami. Para siswa saling berbagi pengetahuan dan ide yang mereka pahami dari pembelajaran ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4. 10

Perwakilan dari kelompok ke 2 menjelaskan Materi

Pada Gambar tersebut terlihat penyampaian dari perwakilan kelompok 2. Siswa tersebut mewakili kelompoknya untuk menyampaikan apa yang telah dipahami dan didiskusikan oleh anggota kelompoknya.

Berikut adalah penjelasan ringkasnya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

“Sholat jumat adalah sholat yang dilaksanakan pada hari jumat yang terdiri dari 40 makmum. Dalam sholat ini memiliki hukum wajib bagi laki-laki.”



Gambar 4. 11

Penjelasan Materi dari perwakilan kelompok pertama

Pada Gambar ini adalah penyampaian dari perwakilan kelompok 1. Siswa tersebut menjelaskan tentang materi ketentuan sholat jumat yang telah didiskusikan oleh kelompoknya.

Berikut adalah penjelasan ringkasnya:

“Sholat Jumat adalah sholat yang dilaksanakan pada hari jumat sebagai pengganti dari sholat Dhuhur. Sholat jumat harus terdiri dari orang yang bermukim dan disertai dengan Khutbah.”

- e) Langkah selanjutnya adalah Guru memberikan penguatan materi dan membuka pertanyaan kepada siswa.



Gambar 4. 12
Siswa bertanya kepada Guru

Pada Gambar tersebut adalah siswa bertanya kepada Guru. Pertanyaannya adalah:

“Bagaimana kalau perempuan mengikuti sholat jumat? Apa Hukumnya? Apakah Sunnah? Dan Bagaimana niatnya?”

Guru menjawab:

“Hukum Sholat Jumat bagi perempuan bukan sunnah, tetapi tidak diwajibkan. Kalau perempuan mau sholat jumat, ya boleh. Niatnya ya sama.”



Gambar 4. 13
Siswa bertanya kepada Guru

Pada gambar tersebut nampak bahwa ada siswa yang bertanya kepada Guru.

Pertanyaannya adalah:

“Kalau perempuan sholat Jum’at apakah tetap mendapatkan pahala?”

Guru menjawab:

“Tetap dapat dong, pahalanya ya sama dengan pahala laki-laki, yang tidak dapat itu kalau perempuan pada hari jum’at itu ngerumpi.



Gambar 4. 14
Siswa bertanya kepada Guru

Pada gambar tersebut nampak bahwa ada siswa yang bertanya kepada Guru.

Pertanyaanya adalah:

“Berarti orang Gila tidak diwajibkan sholat jum’at?”

Guru menjawab:

“Tidak wajib, karena syarat sah sholat jumat adalah berakal sehat (mukalaf)”

- f) Langkah yang terakhir adalah Guru mengapresiasi siswa dengan memberikan aplouse karena telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran kali ini dengan baik.

Pada Hasil Observasi diatas, menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* dalam strategi *Joyful Learning* berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang berperan sebagai pengajar sebaya cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan materi,

sementara siswa yang belajar dari temannya lebih nyaman bertanya dan berdiskusi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Keaktifan siswa juga terlihat dari meningkatnya jumlah pertanyaan, diskusi yang lebih intens, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, tanpa rasa takut sedikitpun. Dengan demikian, metode *peer teaching* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, baik sebagai pembelajar maupun sebagai pengajar. Hal ini sesuai dengan prinsip strategi Joyful Learning yaitu memberikan kenyamanan kepada siswa.

3. Evaluasi Penerapan Strategi Joyful Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpalsari Jember.

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran dan apakah ada kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru dapat menilai apakah metode yang digunakan sudah efektif atau perlu diperbaiki.

Melalui evaluasi, siswa juga mendapatkan umpan balik mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat

memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman. Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Evaluasi juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, naik ke jenjang pendidikan berikutnya, atau menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam evaluasi terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sementara itu, Penilaian afektif menilai sikap dan nilai-nilai yang dimiliki siswa, Penilaian psikomotorik mengukur keterampilan siswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik,

Dengan Evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan siswa, serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut pernyataan dari Bapak Ali Ridwan selaku Guru

Pendidikan Agama Islam mengenai Evaluasi Pembelajaran:

“Evaluasi dalam pembelajaran itu sangat penting karena membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan evaluasi, guru bisa melihat apakah cara mengajarnya sudah efektif atau perlu diperbaiki. Saya biasanya menggunakan berbagai cara, seperti ulangan, tugas, atau diskusi di kelas. Jika hasilnya kurang baik, saya akan mencari tahu penyebabnya. Bisa jadi karena mereka kurang memahami materi, atau mungkin metode mengajarnya perlu disesuaikan. Saya juga memberi kesempatan untuk belajar kembali dan memperbaiki kesalahan mereka. Dengan adanya penilaian, mereka bisa melihat

bagian mana yang sudah mereka kuasai dan mana yang masih perlu diperbaiki. Ini juga bisa menjadi motivasi bagi mereka untuk belajar lebih giat.”⁴⁸

Ibu Utami, Selaku kepada sekolah juga menyatakan tentang pentingnya Evaluasi Pembelajaran:

“Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting karena membantu memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, serta apa saja yang perlu diperbaiki dalam metode pengajaran. Sama seperti diri kita, jika kita ingin lebih baik daripada sekarang atau kemarin maka ada satu cara, yaitu Evaluasi.”⁴⁹

Ibu Yunita, Selaku waka kurikulum juga mempertegas pentingnya Evaluasi Pembelajaran:

“Evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena menjadi alat untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Melalui evaluasi, kita bisa mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tugas proyek, observasi, dan penilaian sikap. Kami juga menerapkan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta asesmen sumatif yang dilakukan di akhir periode pembelajaran. Di dalam sekolah ini, ada tim yang bertugas mengevaluasi pembelajaran didalam kelas. Tim ini melakukan evaluasi dengan observasi didalam kelas dan juga wawancara dengan para siswa, hasil evaluasi disampaikan kepada guru pada saat rapat mingguan.”⁵⁰

Temuan ini diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, di mana Bapak Ali Ridwan secara cermat memantau setiap siswa ataupun masing-masing individu di dalamnya. Dari pengamatan tersebut, beliau dapat menilai kemampuan siswa

⁴⁸ Ridwan, diwawancarai oleh penulis, 17 January 2025.

⁴⁹ Utami, diwawancarai oleh penulis.

⁵⁰ Hermin Firasti, diwawancarai oleh penulis.

berdasarkan respons yang diberikan terhadap stimulus yang telah dirancang.

Selain itu, beliau juga memperhatikan berbagai aspek lain, seperti bagaimana siswa mencari informasi dan berdiskusi, bagaimana mereka menjawab pertanyaan, serta bagaimana setiap siswa atau kelompok tetap aktif dalam berpartisipasi. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga untuk menilai keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan sikap mereka selama pembelajaran.

Selain itu, Bapak Ali Ridwan juga memberikan Lembar kerja berupa soal pada pembelajaran PAI Kelas 4 bab Rasul-Rasul Allah. Hal ini dilakukan supaya lebih efektif dalam keberhasilan pada pembelajaran ini. Berbeda dengan Pembelajaran kelas 5 bab Al-Baqarah 256, pada pembelajaran ini proses evaluasinya dilakukan dengan penilaian individu ketika mereka menjelaskan pemahamannya didepan dan juga berbeda pada pembelajaran kelas 4 bab sholat Jum'at, proses evaluasinya dinilai dari keaktifan didalam kelompok. Berikut adalah dokumentasi dari Lembar Kerja Bab Percaya kepada Rasul-Rasul Allah:

Soal tanya Review Agama kelas 4 materi iman kepada nabi dan rasul

1. Sebutkan macam-macam rukun iman secara berurutan!
2. Jelaskan pengertian iman menurut istilah!
3. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul!
4. Apa yang kamu ketahui tentang :
 - a. Sifat wajib nabi dan rasul?
 - b. Sifat mustahil nabi dan rasul?
5. Nabi dan rasul memiliki sifat fathonah. Menurut pendapatmu mengapa kecerdasan itu penting?
6. Nabi dan rasul memiliki sifat siddiq. Bagaimana dampaknya jika seseorang selalu berbohong dalam kehidupan sehari-hari?

Gambar 4. 15
Lembar Kerja Kelas 4 bab Percaya Kepada Rasul-Rasul Allah

Hasil dari semua evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan metode mengajar serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Strategi Joyful Learning di SD Pelita Hati Sumbersari Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Kebutuhan 2. Menyusun rencana pembelajaran, yaitu Modul Pembelajaran yang meliputi: Identitas Modul, Alur Tujuan Pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan inti sampai penutup, media serta alat pembelajaran, asesment atau evaluasi pembelajaran, Profil pelajar Pancasila, Glosarium, Pengayaan dan Remedial, LKPD, dan Sumber Pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Strategi Joyful Learning di SD Pelita Hati Sumbersari	Pelaksanaan Strategi Joyful Learning: <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Bernyanyi <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Jember	<p>1) Guru membuka dengan berdoa bersama serta memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.</p> <p>2) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, lalu menjelaskan materi tentang definisi, macam-macam dan makna dari sifat-sifat Rasul Allah.</p> <p>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.</p> <p>3) Guru memperkenalkan nyanyian tentang sifat-sifat rasul Allah sebanyak 3 kali serta menjelaskan tujuan dari nyanyian ini.</p> <p>4) Siswa diberikan kesempatan untuk bernyanyi yang diikuti oleh guru.</p> <p>5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Penutup</p> <p>1) Guru mengapresiasi siswa.</p> <p>2) Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.</p> <p>2. Metode Demonstrasi</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Guru membuka dengan berdoa bersama serta memperhatikan</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>kesiapan siswa dalam belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan Materi Pembelajaran 2) Guru mendemonstrasikan Materi Pembelajaran 3) Guru membuka diskusi kepada siswa 4) Guru menayangkan Vidio Pembelajaran 5) Siswa menjelaskan pemahamannya didepan. 6) Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini. <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengapresiasi siswa 2) Pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama <p>3. Metode <i>Peer Teaching</i></p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka dengan berdo'a bersama serta memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar. 2) Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. <p>b. Kegiatan Inti</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mempersiapkan kelompok 2) Guru menjelaskan Materi Pembelajaran 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk persiapan presentasi didepan 4) Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk maju kedepan 5) Guru membuka mengecek kembali pemahaman siswa dengan tanya jawab serta guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengapresiasi siswa 2) Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama
3.	Evaluasi Strategi Joyful Learning di SD Pelita Hati Sumbersari Jember	<p>Evaluasi Pembelajarannya yaitu:</p> <p>Guru melakukan evaluasi dengan Tiga Aspek, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif: Pemahaman materi pembelajaran, Guru mengevaluasinya saat melakukan tanya jawab, presentasi siswa serta dalam Lembar Kerja. 2. Afektif: Sikap Siswa dalam Pembelajaran, Guru melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung 3. Psikomotorik: kecakapan siswa pada saat pembelajaran, Guru mengevaluasinya saat melakukan tanya jawab dan pada saat siswa melakukan presentasi

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, penelitian ini menemukan beberapa aspek penting terkait Penerapan Strategi Joyful Learning Pada Pembelajaran Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpalsari Jember, Aspek penting tersebut meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dari Penereapan Strategi Joyful Learning. Maka, Peneliti akan menguraikan lebih lanjut dari ketiga aspek tersebut, Berikut adalah uraiannya:

1. Perencanaan Penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpalsari Jember.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan, diketahui bahwa dalam proses perencanaan terdapat beberapa tahapan yang harus diselesaikan oleh guru. Tahapan ini memiliki peran krusial karena dalam perencanaan tersebut, guru perlu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas.

Perangkat Pembelajaran yang dimaksud adalah Modul Ajar, didalam Modul Ajar yang peneliti dapat terlihat ada beberapa point-point penting, yaitu capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu serta perancangan strategi pembelajaran yang efektif. Data ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi Indonesia nomor 16 tahun 2022 dalam perencanaan pembelajaran. Menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran dalam pasal 2 ayat 2, merupakan suatu aktifitas untuk merumuskan: a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; b. cara untuk mencapai tujuan belajar; dan c. cara menilai ketercapaian tujuan belajar.⁵¹

Temuan ini juga diperkuat oleh Dr. Ahmad Tanaka, S.Ag., S.Pd.,

M.Pd dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran, ada beberapa rancangan yang harus dipersiapkan oleh guru. (1) Analisis kebutuhan, guru harus memahami tujuan pembelajaran dan identifikasi apa yang perlu dikuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan konten pembelajaran yang relevan. (2) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan itu harus spesifik mengenai apa yang diharapkan siswa dalam pemahamannya dan penguasaan materi pembelajarannya. (3) Pemilihan strategi pembelajaran, hal ini termasuk pemilihan metode-metode pengajaran, teknik pembelajaran pendekatan, dan model pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (4) Memilih sumber belajar, guru perlu memilih sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran yang mana melibatkan pemilihan bahan bacaan, materi ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. (5) Penyusunan rencana pembelajaran, setelah semua komponen terkumpul guru harus menyusun rencana pembelajaran yang rinci, rencana ini mencakup jadwal, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, urutan pembelajaran, serta deskripsi metode dan materi yang akan digunakan. (6) Penilaian pembelajaran, penilaian merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dapat mencakup tes, proyek, tugas, presentasi atau bentuk penilaian lainnya. (7) Penyesuaian dan refleksi, setelah pembelajaran berlangsung, guru perlu melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kendala yang mungkin muncul. Jika ada aspek yang perlu ditingkatkan atau penyesuaian yang diperlukan guru dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa depan.⁵²

⁵¹ Menteri Pendidikan dan Teknologi Indonesia Kebudayaan, Riset, 'Perencanaan Pembelajaran', Nomor 16, Tahun 2022.

⁵² Ahmad Tanaka, Perencanaan Pembelajaran (Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 5.

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran dan efektivitas proses belajar serta pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu aspek utama dalam analisis perencanaan pembelajaran adalah memahami kebutuhan siswa. Guru perlu mengidentifikasi kemampuan, minat, dan karakteristik siswa agar rancangan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Jika kebutuhan siswa tidak diperhatikan, proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif karena materi yang diajarkan tidak selaras dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa.

Selanjutnya, penentuan tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, karena tujuan ini menjadi panduan utama dalam proses belajar-mengajar. Jika tujuan yang ditetapkan terlalu umum, guru akan mengalami kesulitan dalam mengukur pencapaian siswa, sementara siswa sendiri dapat merasa kebingungan mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Dengan tujuan yang jelas, guru dapat lebih mudah menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, pemilihan materi dan sumber belajar juga merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Materi yang disajikan harus selaras dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penggunaan berbagai sumber belajar, seperti buku, media digital, atau referensi lain, dapat memberikan variasi dan memperkaya pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu

memilih serta menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi dan metode pembelajaran berperan penting dalam membangun interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Sebaliknya, jika guru hanya menerapkan metode yang monoton, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, metode seperti diskusi, simulasi, atau proyek kolaboratif dapat menjadi pilihan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, penilaian dan evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses berlangsung. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara berkala serta menyesuaikan strategi pembelajaran jika terdapat kendala dalam pemahaman materi.

Aspek teknis lainnya yang sering terabaikan adalah pengelolaan waktu dan sumber daya, padahal hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan harus disusun secara proporsional agar pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa terkesan terburu-buru atau terlalu bertele-tele.

Secara keseluruhan Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar. Guru perlu memahami kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran

yang jelas, serta memilih materi dan sumber belajar yang sesuai. Selain itu, strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa, sementara penilaian formatif membantu dalam memantau perkembangan mereka secara berkelanjutan. Pengelolaan waktu dan sumber daya juga harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik tanpa kendala.

Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumpasari Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa dalam penerapan strategi *Joyful Learning*, terdapat beberapa langkah atau sintaks yang sudah dilaksanakan oleh Guru dalam Pembelajaran dikelas. Pada hasil temuan ada 3 Metode Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran PAI di SD Pelita Hati Jember, metode tersebut adalah Metode Bernanyi, Peer Teaching dan Demonstrasi. Secara garis besar ada beberapa langkah-langkah dari penerapan metode-metode tersebut, yaitu:

- a. Tahap Pendahuluan. Pada tahap ini siswa diajak berkomunikasi oleh guru sebagai upaya untuk membentuk

chemistry dengan siswa, yaitu menanyakan kabar kepada siswa.

- b. Tahap Penyampaian materi. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi kepada siswa.
- c. Tahap pelaksanaan Metode Pembelajaran. Pada tahap ini, Guru melaksanakan metode pembelajaran yang ia rancang pada saat Perencanaan Pembelajaran.
- d. Tahap Penguatan Materi. Pada tahap ini, Guru membuka tanya jawab kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa.
- e. Tahap Penutup. Pada tahap ini, Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran ini dan setelah itu ditutup dengan doa.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Siti Nurhasanah tentang langkah-langkah Penerapan Strategi *Joyful Learning* dalam Bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran.

Ada Beberapa tahapan yang perlu diterapkan saat penerapan strategi *Joyful Learning*. Yaitu: (1) Tahap Persiapan, Tahap ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan kesiapan mental peserta didik dalam pembelajaran. Guru berupaya mengatasi hambatan belajar, memotivasi rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana yang positif. Peserta didik didorong untuk menjadi aktif, terlibat secara emosional, serta beralih dari kondisi pasif ke situasi yang kondusif untuk belajar. (2) Tahap Penyampaian, Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan. Materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan disambungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Pendekatan ini

bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. (3) Tahap Pelatihan, Tahap ini melibatkan peserta didik untuk secara berulang mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan, disertai dengan pemberian umpan balik oleh pendidik. Peserta didik juga diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama pembelajaran dan mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan prestasi mereka. Proses pembelajaran dirancang agar terasa menyenangkan, seolah-olah seperti bermain, dengan memasukkan elemen humor untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik. (4) Tahap Penutup, Pada tahap ini, pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara membantu peserta didik memusatkan perhatian pada poin-poin penting. Penguatan dapat dilakukan dengan meminta peserta didik membuat kesimpulan dalam berbagai bentuk, seperti kata-kata, lagu, atau pantun, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan.⁵³

Dari data yang sudah diuraikan di atas terlihat bahwa penerapan di SD Pelita Hati Jember sesuai dengan pernyataan dari kutipan di atas tentang penerapan strategi Joyful Learning. Pada tahap persiapan terlihat bahwa adanya komunikasi antara Guru dengan Siswa yang bertujuan supaya kondisi mental dan psikis antara guru dengan siswa terkoneksi, setelah itu Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa supaya rasa ingin tahu siswa muncul.

Pada tahapan kedua, terlihat bahwa Guru menyampaikan materi dengan cara dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini bisa dilihat penyampaian di sub-bab sebelumnya. Pada tahap Pelatihan, Guru membuka ruang diskusi kepada siswa dan guru senantiasa mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa, hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa takut dan memberikan rasa nyaman kepada

⁵³ Nurhasanah, Jayadi, and Sa'diyah, Strategi Pembelajaran, 8.

siswa dalam pembelajaran supaya siswa berntanya terhadap apa yang belum mereka tahu tanpa rasa takut sedikitpun. Hal ini selaras dengan pernyataan Ahmad Syuriansyah dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran.

Joyful Learning adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi (“time on task”), dimana siswa menikmati proses belajar yang lebih bermakna tanpa tekanan atau paksaan.⁵⁴ Pada Tahapan yang terakhir, yaitu tahap penutup, Guru

memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan, hal ini supaya siswa mengingat point-point yang sudah dipelajari untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan Penerapan strategi Joyful Learning pembelajaran akan memberikan rangsangan kegembiraan sehingga peserta didik berlapang hati menerima dan memahami materi, karena tujuan joyful learning adalah menghilangkan keterpaksaan dan tekanan sehingga siswa bisa mengekspresikan dirinya sendiri pada saat pembelajaran.

3. Evaluasi Penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Sumbersari Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. dalam penerapan strategi *Joyful Learning*, penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Benjamin S.

⁵⁴ Suriansyah et al., Strategi Pembelajaran, 14.

Bloom, yang membagi domain pembelajaran ke dalam tiga kategori tersebut.

Tujuan pembelajaran harus selalu berlandaskan pada tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir, ranah afektif yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta ranah psikomotorik yang mencakup keterampilan.⁵⁵

Setiap ranah memiliki peran penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran karena berkontribusi terhadap cara siswa memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.

Ranah kognitif menitikberatkan pada kemampuan berpikir dan aspek intelektual. Dalam pembelajaran, ranah ini mencakup berbagai tingkatan proses berpikir, mulai dari sekadar mengingat informasi hingga kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.

Dalam ranah kognitif pada strategi *Joyful Learning*, siswa diusahakan berada dalam kondisi yang nyaman tanpa tekanan supaya siswa dapat mengelola informasi secara efektif serta mengingatnya dengan baik karena prinsip dari *Joyful learning* adalah Belajar dengan menyenangkan. Hal ini penting karena bagaimana mungkin siswa dapat berpikir dengan baik dengan kondisi yang tidak disenangi oleh siswa.

Ranah afektif berkaitan dengan emosi, sikap, dan akhlak. Ranah ini berfokus pada bagaimana siswa membentuk sikap atau nilai

⁵⁵ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 91.

terhadap materi yang dipelajari serta mengembangkan respons emosional terhadap situasi atau ide yang dihadapinya.

Dalam penerapan Strategi *Joyful Learning*, evaluasi dalam ranah afektif menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Hal ini mencakup bagaimana sikap siswa setelah menerima atau diberikan suatu tugas dari guru yaitu kelompok dan individu, bagaimana mereka merespons secara aktif terhadap stimulus yang diberikan, serta bagaimana mereka mampu bekerja sama atau bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, sepanjang proses pembelajaran, perhatian juga diberikan pada sikap dan akhlak siswa, baik terhadap teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitarnya.

Ranah psikomotor mencakup keterampilan fisik dan motorik siswa. Dalam dunia pendidikan, ranah ini melatih siswa untuk menguasai keterampilan praktis yang membutuhkan koordinasi antara pemikiran dan tindakan.

Dalam penerapan Strategi *Joyful Learning*, aspek psikomotor yang dapat dievaluasi mencakup keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, yang terlihat dari kesiapan mental dan fisiknya dalam merespons pertanyaan yang diberikan dan juga dapat dilihat dari kemampuan mendengarkan pendapat dari temannya.

Penerapan tiga ranah dalam Taksonomi Bloom memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan holistik. Dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik, pendidik dapat membantu siswa berkembang secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan, Strategi pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *Joyful Learning*, yaitu Strategi pembelajaran yang mengedepankan belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Kesimpulan ini disusun dari analisis serta hasil yang telah dikumpulkan pada saat proses penelitian. Bagian ini bertujuan untuk merangkum secara singkat inti dari penerapan strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Pelita Hati Jember. Dengan demikian, kesimpulan ini akan memberikan gambaran umum mengenai Penerapan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pelita Hati Jember. Berikut adalah gambaran umumnya:

1. Penerapan strategi *Joyful Learning* memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Dalam proses perencanaan, guru harus melakukan analisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode yang relevan, memilih sumber belajar, menyusun rencana pembelajaran secara sistematis, serta menetapkan metode penilaian yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu mengatur alokasi waktu serta refleksi terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

2. Penerapan strategi *Joyful Learning* memerlukan tahapan yang terstruktur sesuai dengan sintaks Strategi *Joyful Learning* supaya dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa tahapan yang peneliti peroleh saat penelitian meliputi: Pembentukan Chemistry, Penyampaian materi pembelajaran, Pelaksanaan Metode Pembelajaran, Melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan Penguatan Materi, serta melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Dalam Pembelajaran, ada tahap penting yang perlu dipantau oleh guru yaitu tahap Evaluasi. Evaluasi dalam penerapan strategi *Joyful Learning* di SD Pelita Hati Jember mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terlihat dari bagaimana guru memperhatikan siswa dalam menjawab juga dalam mengajukan pertanyaan serta melalui pemberian lembar kerja untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Aspek afektif dievaluasi melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan, antusiasme, dan respon mereka terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, aspek psikomotorik dinilai melalui kegiatan siswa pada saat menjawab dan juga saat mengajukan pertanyaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Supaya penerapan strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, diperlukan saran bagi berbagai pihak yang terlibat. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi metode pengajaran, dukungan kebijakan, maupun pengembangan penelitian lebih lanjut.

1. Kepada Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan dan menerapkan strategi *Joyful Learning* secara lebih variatif agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin menarik. Selain itu, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran dengan lebih mendalam, terutama pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

2. Kepada Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah diharapkan selalu konsisten memberikan dukungan dan pengawalan dalam penerapan strategi *Joyful Learning*, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun pelatihan bagi guru.

3. Kepada Peneliti

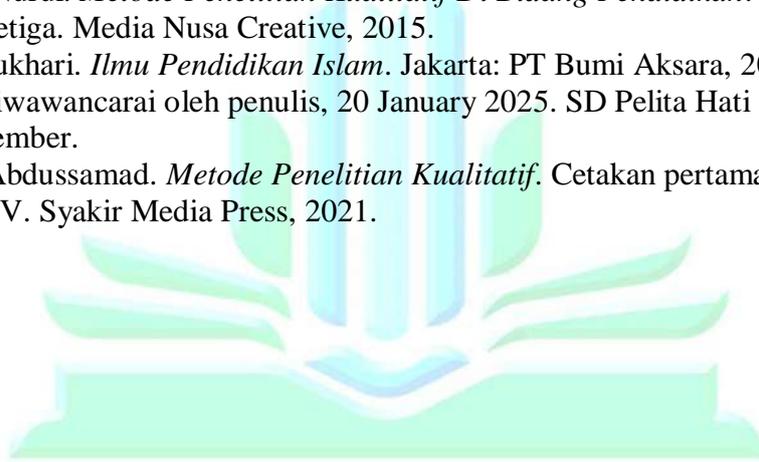
Peneliti diharapkan dapat melakukan kajian lebih lanjut terkait judul Penerapan Strategi *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan ruang lingkup yang lebih luas atau menggunakan metode yang lebih beragam untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Elmania. 'Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam B Anyuwangi Islamic School'. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, February 2020.
http://digilib.uinkhas.ac.id/12611/1/ELMANIAALAMSYAH_T20161211.pdf.
- Arifin, Zainal. 'Tiga Alternatif Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi'. *Sabilarrasyid* Vol. 1, No. 1 (2016).
<https://doi.org/10.46576/jsa.v1i1.47>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. edisi 3, cetakan 1: Bumi Aksara, 2018. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22575>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Revisi. Rajawali Press, 2015. Azhar Arsyad, Media P <https://mylibrary.umy.ac.id/koleksi/view/96546/Media-Pembelajaran-Edisi-Revisi>.
- Assayuthi, Jalaludin. 'Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural'. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2 November 2020): 240–54.
<https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>.
- Cerya, Efni. 'JOYFUL LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI'. *PAKAR Pendidikan* 14, no. 1 (7 January 2016): 33–42.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v14i1.79>.
- Hanani, Aulia. 'Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya', n.d.
- Hartono, Sri Murhayati, Helmiati, Promadi, Zulhidah, and Akbarizan. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan*. Cetakan ke 3. Pekanbaru: ZAFANA PUBLISHING, 2010.
- Hermin Firasti, Yunita. diwawancarai oleh penulis, 24 January 2025. SD Pelita Hati Sumbersari Jember.
- Kemenag, Qur'an. 'Al Mujadalah'. Online Holy Book Script. Accessed 24 November 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia. 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah', 2016. BN.2016/No.955, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 3 hlm.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Yang Diangkat Sebelum Tahun 2016', 29 September 2016. BN.2016/No.1264, jdih.kemdikbud.go.id : 7 hlm.
- Lia Amelia. 'PEMANFAATAN STRATEGI JOYFULL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS'. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18, no. 2 (25 November 2023): 1060–69.
<https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.91>.

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- Merdekawati, Wahyu. 'Efektivitas Penerapan Metode Joyful Learning Terhadap Prestasi Dan Keaktifan Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Mi Sekecamatan Miri Tahun Ajaran 2022/2023'. Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta, 2023. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6849/1/183141039SkripsiWahyu.pdf>.
- Mislan, and Irwanto. *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi, Cetakan ketiga puluh delapan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muhith, Abdul, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid. *METODOLOGI PENELITIAN*. 1st ed. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Nafidatul Jannah, Hindun. 'Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SDN Parerejo 2 Purwodadi'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/52083/1/19110215.pdf>.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, and Rika Sa'diyah. *Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Permana, Rian Sigit Gesang, May Roni, and Widya Rahmawati. 'Building Joyful Learning to Enhance Students Motivation in Studying English', 2022.
- Piaget, Jean. *THE ORIGINS OF INTELLIGENCE IN CHILDREN*. Cetakan ke 1. New York: International University Press, 1952. https://www.bxscience.edu/ourpages/auto/2014/11/16/50007779/PiagetWhenThinkingBegins10272012_0000.pdf.
- Putri Wardana, Chalila Yasmin. diwawancarai oleh penulis, 25 February 2025. SD Pelita Hati Sumbersari Jember.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ridwan, Ali. diwawancarai oleh penulis, 17 January 2025. SD Pelita Hati Sumbersari Jember.
- Ridwan, Ali. diwawancarai oleh penulis, 6 February 2025. SD Pelita Hati Sumbersari Jember.
- Ridwan, Ali. diwawancarai oleh penulis, 24 February 2025. SD Pelita Hati Sumbersari Jember.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed. 1. Cet. 13. Kencana, 2020.
- Sardin, Sardin, La Eru Ugi, and Riska Amaliya Harsi. 'Pengaruh Media Kartu Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning Untuk Mengembangkan pemahaman Konsep Siswa Materi Pecahan Kelas V SDN 1 MASIRI'. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 4, no. 2 (30 April 2022): 131–40. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1329>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, n.d.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman, and Noorhafizah. *Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Tanaka, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran*. Bantul Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Teknologi Indonesia, Menteri Pendidikan dan, Kebudayaan, Riset. 'Perencanaan Pembelajaran', nomor 2022.
- Ubaidillah, Ubaidillah, and Khilmiyatul Khumidat. 'Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SMA Negeri 3 Lumajang'. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (15 August 2018): 128. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.334>.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan ketiga. Media Nusa Creative, 2015.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Utami. diwawancarai oleh penulis, 20 January 2025. SD Pelita Hati Summersari Jember.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan pertama. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaka Abdillah
NIM : 212101010009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Penerapan Strategi *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Sumbersari Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 April 2025

Muhammad Zaka Abdillah
NIM. 212101010009

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pelita Hati Summersari Jember	1. Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i>	<p>a. Tahap Perencanaan Strategi <i>Joyful Learning</i></p> <p>b. Tahap Pelaksanaan Strategi <i>Joyful Learning</i></p>	<p>1) Analisis Kebutuhan</p> <p>2) Merumuskan tujuan Pembelajaran</p> <p>3) Pemilihan Metode Pembelajaran</p> <p>4) Pemilihan sumber belajar</p> <p>5) Penyusunan langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>6) Penilaian Pembelajaran</p> <p>7) Alokasi waktu dan Refleksi</p> <p>1) Pembentukan Chemistry</p> <p>2) Penyampaian materi pembelajaran.</p>	<p>Data Primer:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah SD Pelita Hati Jember • Waka Kurikulum SD Pelita Hati Jember • Guru Pendidikan Agama Islam SD Pelita Hati Jember • Siswa kelas 4 dan 5 SD Pelita Hati Jember <p>Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan (Field research)</p> <p>Teknik Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data Collection • Data Condensation • Data Display 	<p>1. Bagaimana Perencanaan Strategi <i>Joyful Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Summersari Jember?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi <i>Joyful Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Summersari Jember?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi</p>

			<p>3) Pelaksanaan Metode Pembelajaran</p> <p>4) Memberikan kesempatan tanya jawab</p> <p>5) Penguatan Materi.</p> <p>6) Melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Conclution <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulagi Teknik • Triangulasi Sumber 	<p>Strategi <i>Joyful Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pelita HatiSumbersari Jember?</p>
	2. Pendidikan Agama Islam	<p>c. Tahap Evaluasi Strategi <i>Joyful Learning</i></p> <p>a. Akidah Akhlak</p>	<p>Menilai kompetensi siswa (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)</p> <p>1) Keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qada-qadar.</p>			

		<p>b. Al-Qu'ran Hadist</p> <p>c. Fiqih</p>	<p>2) Pemahaman tentang rukun iman</p> <p>1) Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.</p> <p>2) Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pilihan.</p> <p>3) Pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1) Pemahaman tentang rukun Islam.</p> <p>2) Tata cara ibadah seperti wudhu, sholat, puasa, zakat, dan haji.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

		d. Sejarah Kebudayaan Islam	3) Pemahaman tentang sejarah Nabi dan Rasul. 4) Kisah-kisah teladan para sahabat dan tokoh Islam. 5) Perkembangan Islam di dunia dan Indonesia.			
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 9 Januari 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian di SD Pelita Hati Jember	
2.	Jumat, 17 Januari 2025	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ali Ridwan di SD Pelita Hati Jember	
3.	Senin, 20 Januari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Utami di SD Pelita Hati Jember	
4.	Jum'at, 24 Januari 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Yunita di SD Pelita Hati Jember	
5	Kamis, 6 Februari 2025	Observasi di kelas 4 dengan Guru PAI dan siswa kelas 4	
6	Selasa, 11 Februari 2025	Observasi di kelas 5 dengan Guru PAI dan siswa kelas 5	
7	Selasa, 18 Februari 2025	Observasi di kelas 5 dengan Guru PAI dan siswa kelas 5	
8	Senin, 24 Februari 2025	Observasi di kelas 4 dengan Guru PAI dan siswa kelas 4	
9	Selasa, 25 Februari 2025	Wawancara dengan sebagian siswa kelas 4 dan 5	
10	Jumat, 28 Februari 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, Februari 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah



Utami, M.Pd

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR PELITA HATI JEMBER**

Jalan Koptu Berlian 88A, Kel. Antirogo Kec. Sumbersari,
Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.

Website: <http://www.pelitahati.sch.id>



Kode pos: 68123

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/131/310.03.20554130/2025

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Utami, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Zaka Abdillah
NIM : 212101010009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dari tanggal 17 Januari 2025 sampai dengan 27 Februari 2025 dengan judul "PENERAPAN STRATEGI JOYFUL LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI SUMBERSARI JEMBER."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2025

Kepala Sekolah



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Lingkungan SD Pelita Hati Jember
2. Perencanaan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Pelita Hati Jember
3. Pelaksanaan Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Pelita Hati Jember
4. Evaluasi Strategi *Joyful Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Pelita Hati Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Pelita Hati Jember?
 - b. Apa Visi dan Misi dari Sekolah Dasar Pelita Hati Jember?
 - c. Bagaimana Peran Strategi dalam Pembelajaran?
 - d. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam mendukung penerapan Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran?
 - e. Apa kiranya yang harus direncanakan oleh Guru sebelum melaksanakan Pembelajaran?
 - f. Apakah Perencanaan Pembelajaran Itu Penting? Mengapa?
 - g. Bagaimana Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran?
 - h. Apakah Evaluasi Pembelajaran itu penting? Mengapa?
 - i. Apa keunggulan sekolah ini daripada sekolah yang lain?

2. Waka Kurikulum

- a. Apa kiranya yang harus direncanakan oleh Guru sebelum melaksanakan Pembelajaran?
- b. Apakah Perencanaan Pembelajaran itu Penting? Mengapa?
- c. Bagaimana Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran?
- d. Apakah Evaluasi Pembelajaran Itu Penting? Mengapa?

3. Guru PAI

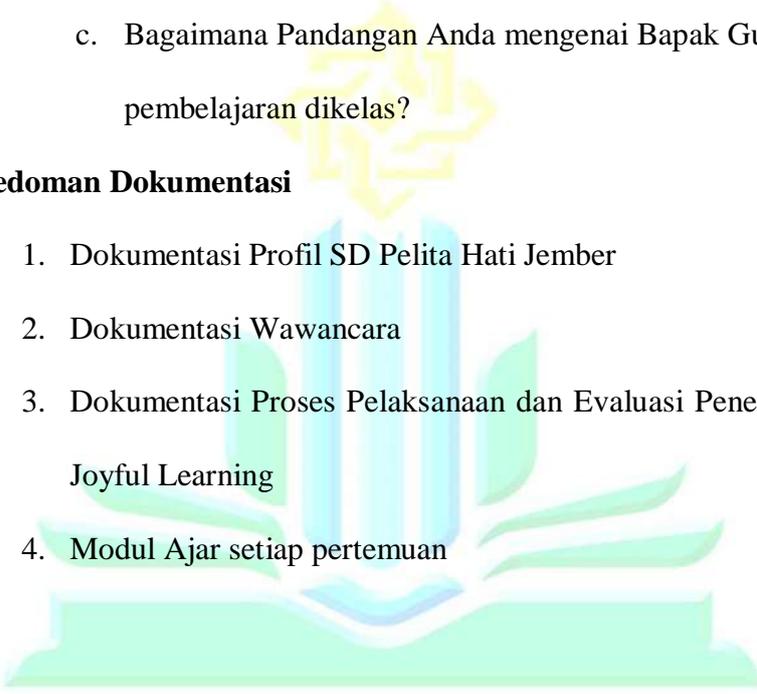
- a. Apa kiranya yang harus direncanakan oleh Guru sebelum melaksanakan Pembelajaran?
- b. Apakah Perencanaan Pembelajaran itu Penting? Mengapa?
- c. Bagaimana Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran?
- d. Apakah ada persiapan sendiri yang dilakukan oleh Bapak sebelum memulai Pembelajaran?
- e. Apakah Evaluasi Pembelajaran itu penting? Mengapa?
- f. Bagaimana proses Evaluasi Pembelajaran yang anda lakukan?
- g. Mengapa menerapkan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran ini?
- h. Mengapa menerapkan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran ini?
- i. Mengapa menerapkan Metode Peer teaching dalam Pembelajaran ini?

4. Siswa Kelas 5

- a. Bagaimana Pendapat Anda mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Apa yang sudah anda terapkan dari materi pelajaran PAI?
- c. Bagaimana Pandangan Anda mengenai Bapak Guru PAI dalam pembelajaran dikelas?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil SD Pelita Hati Jember
2. Dokumentasi Wawancara
3. Dokumentasi Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Penerapan Strategi Joyful Learning
4. Modul Ajar setiap pertemuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Modul Pembelajaran

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : ALI RIDWAN, S.Pd.I
Nama Sekolah : SD PELITA HATI
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Fase / Kelas / Smt : B / 4 (Empat) / Dua
Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Mengetahui sifat sifat Rasul Allah
Alokasi Waktu : 3 JPL
Pembelajaran Ke : 6

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP : 4.7

Menjelaskan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah, sehingga meyakini adanya rasul Allah SWT., berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.

C. KOMPETENSI AWAL

Memahami konsep kenabian

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif

E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media
Buku teks pelajaran
Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

G. MATERI

Rasul memiliki empat sifat wajib

artinya empat sifat yang harus dimiliki rasul.

Apa sajakah empat sifat wajib bagi rasul? Yaitu, sidik, tablig, amanah, dan fatanah

Sidik artinya berucap dan bertingkah laku yang benar. Rasul tidak pernah berbohong (kizib).

Tablig artinya menyampaikan seluruh wahyu kepada umatnya dan tidak menyembunyikannya sedikit pun (kitman).

Amanah artinya dapat dipercaya. Rasul tidak mengkhianati manusia dalam sikap atau titipan

yang diamanatkan kepada-Nya.

fatanah artinya cerdas. Dengan kecerdasannya, rasul memahami dengan baik apa yang diwahyukan kepadanya.

Apa yang disampaikan benar-benar sesuai dengan wahyu yang diterimanya.

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

Dengan kecerdasannya pula, para rasul selalu bertindak dan bersikap dengan bijaksana.
Rasul tidak pernah salah paham (baladah)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Dengan upaya guru dalam menginspirasi siswa, Siswa dapat Meyakini bahwa iman kepada Rasul Allah adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah
- 2 Dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan, Siswa dapat Menyebutkan sifat rasul dengan benar
- 3 Dengan motivasi dari Guru dan kesungguhan dari siswa Siswa, Siswa dapat Menghafal sifat - sifat rasul beserta artinya dengan benar

B. PEMAHAMAN PERMAKNA

Iman artinya percaya, iman kepada Rasul Allah artinya kita percaya kepada Rasul Allah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah Kalian mengetahui sifat sifat Rasul Allah ?

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1 Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan mencatat kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2 Kegiatan Inti

- Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa
- Guru menjelaskan materi tentang definisi, macam-macam dan makna dari sifat-sifat Rasul Allah.
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga siswa dapat Meyakini bahwa iman kepada Rasul Allah adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah
- Guru memperkenalkan nyanyian tentang sifat-sifat rasul Allah serta menjelaskan tujuan dari nyanyian ini.

- Siswa diberikan kesempatan untuk bernyanyi yang diikuti oleh guru, supaya siswa dapat memahami nada dari nyanyian tersebut
- Siswa mencoba berulang ulang dan guru memotivasi siswa untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga siswa dapat Menghafal sifat - sifat rasul berserta artinya dengan benar
- Guru membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan siswa
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

3 Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk Meyakini bahwa iman kepada Rasul Allah adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah dan harus dipraktekkan dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari hari
- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa

F. ASESMEN

- Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam Menyebutkan sifat rasul dengan benar
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam Menghafal sifat - sifat rasul berserta artinya dengan benar

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Siswa yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan siswa yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU.

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan siswa telah mengetahui pentingnya Meyakini bahwa iman kepada Rasul Allah adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah dan harus dipraktekkan dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari hari

- Guru meminta pendapat siswa tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari siswa ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan

KOMPONEN LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kerja peserta didik disusun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Menyebutkan sifat rasul dengan benar
- Menyebutkan sifat mustahil Rasul
- Menyebutkan arti sifat Wajib Rasul
- Menyebutkan keteladan terhadap sifat wajib rasul
- Menyebutkan perilaku yang sesuai dengan keteladanan terhadap sifat wajib

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Siswa
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

C. GLOSARIUM

- Iman = Percaya
- Rasul = Utusan
- Rukun = Pokok Ajaran
- Kitab Suci = Firman Allah

D. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan Ahmad, Jamaluddin, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Faozan Ahmad, Jamaluddin, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 6 Januari 2025
Guru

Dra. UTAMI, M.Pd
NIP. -

ALI RIDWAN, S.Pd.I
NIP. -

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

Modul Kelas 4 Bab Sifat-Sifat Rasul Allah

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : ALI RIDWAN, S.Pd.I
Nama Sekolah : SD PELITA HATI
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Fase / Kelas / Smt : C / 5 (Lima) / Dua
Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Membaca dan menulis Surah Al Baqoroh 256
Alokasi Waktu : 3 JPL
Pembelajaran Ke : 3

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP : 5.6

Membaca, menulis, dan menghafal Q.S. Ali Imran/3: 64 dan Q.S. al-Baqarah/2: 256, serta menjelaskan pesan pokok dari keduanya tentang mencari persamaan dan toleransi, dapat menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dan toleransi, serta membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

C. KOMPETENSI AWAL

Memahami pentingnya mempelajari Al Qur'an

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong
Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif

E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media
Buku teks pelajaran
Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

G. MATERI

Ayat ini mengandung pesan penting tentang konsep tauhid atau keyakinan kepada satu Allah, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam Islam.

Ayat ini menekankan bahwa tidak ada paksaan dalam agama, dan setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih agama dan keyakinan mereka.

Ayat ini mengajarkan prinsip toleransi terhadap individu dengan keyakinan agama yang berbeda.

Surah Al-Baqarah 256 menegaskan pentingnya keadilan dalam agama dan masyarakat, tanpa memaksa individu untuk mengikuti agama tertentu.

Ayat ini mencerminkan hak asasi manusia untuk kebebasan berpikir dan beragama.

Ayat ini mengajarkan bahwa pemikiran dan keyakinan adalah urusan individu dan tidak boleh dipaksakan oleh orang lain.

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

Surah Al-Baqarah 256 juga menekankan pentingnya dialog dan komunikasi dalam memahami perbedaan agama.
Ayat ini mengingatkan kita untuk berusaha memahami keyakinan orang lain sebelum mengambil tindakan atau memberikan penilaian.
Ayat ini menunjukkan hubungan pribadi antara manusia dan Allah, di mana setiap individu bebas untuk mencari dan mengembangkan keyakinan mereka.
Ayat ini memberikan peringatan terhadap tindakan kekerasan atau intoleransi yang mungkin timbul dari ketidakpahaman atau fanatisme agama.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Dengan teladan dan bimbingan dari Guru, Siswa dapat Mengembangkan rasa cinta dan rasa hormat terhadap Surah Al-Baqarah ayat 256 sebagai bagian dari Al-Qur'an, sehingga siswa meresapi pesan-pesan keimanan dan kepercayaan yang terkandung dalam ayat tersebut dengan penuh kesadaran dan penghormatan.
- 2 Dengan berkolaborasi antar siswa dan Guru, Siswa dapat Memahami makna, konteks, dan pesan utama yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 256. Siswa akan dapat mengidentifikasi konsep dan prinsip-prinsip keimanan yang terkandung dalam ayat tersebut serta memahami relevansinya dalam konteks Islam.
- 3 Dengan upaya guru menjadi inspirasi bagi siswa, Siswa dapat melafalkan Surah Al-Baqarah ayat 256 dengan benar sesuai dengan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) dan mengembangkan kemampuan menulisnya dalam aksara Arab, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan fisik dalam membaca dan menulis ayat tersebut dengan baik dan akurat.

B. PEMAHAMAN PERMAKNA

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam, mempelajari al Qur'an merupakan ibadah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah kalian bisa membaca dan menulis Surah Al Baqoroh 256?

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1 Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan mencatat kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2 Kegiatan Inti

- Guru mengondisikan pengelompokan siswa untuk menunjang efektivitas pembelajaran

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

- Guru menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Membaca dan menulis Surah Al Baqoroh 256
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga siswa dapat Mengembangkan rasa cinta dan rasa hormat terhadap Surah Al-Baqarah ayat 256 sebagai bagian dari Al-Qur'an, sehingga siswa meresapi pesan-pesan keimanan dan kepercayaan yang terkandung dalam ayat tersebut dengan penuh kesadaran dan penghormatan.
- Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi membaca dan menulis surah al baqoroh 256 sehingga siswa dapat Memahami makna, konteks, dan pesan utama yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 256. Siswa akan dapat mengidentifikasi konsep dan prinsip-prinsip keimanan yang terkandung dalam ayat tersebut serta memahami relevansinya dalam konteks Islam.
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperoleh, dengan mempresentasikannya sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar, pertanyaan dan sanggahan
- Guru memberikan fasilitas dan kesempatan supaya siswa dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber
- Guru memberikan contoh kepada siswa, bagaimana menunjukkan kompetensi ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa
- Siswa mencoba berulang ulang dan guru memotivasi siswa untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga siswa dapat melafalkan Surah Al-Baqarah ayat 256 dengan benar sesuai dengan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) dan mengembangkan kemampuan menulisnya dalam aksara Arab, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan fisik dalam membaca dan menulis ayat tersebut dengan baik dan akurat.
- Guru membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan siswa
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

3 Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk Menghafal dan memahami Al-Qur'an karena dapat membantu menjaga memori dan kepahaman tentang ajaran Islam, dan ini sangat penting dalam menyebarkan pengetahuan ini ke generasi berikutnya.
- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

F. ASESMEN

- Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam Memahami makna, konteks, dan pesan utama yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 256. Siswa akan dapat mengidentifikasi konsep dan prinsip-prinsip keimanan yang terkandung dalam ayat tersebut serta memahami relevansinya dalam konteks Islam.
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam melafalkan Surah Al-Baqarah ayat 256 dengan benar sesuai dengan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) dan mengembangkan kemampuan menulisnya dalam aksara Arab, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan fisik dalam membaca dan menulis ayat tersebut dengan baik dan akurat.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Siswa yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan siswa yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU.

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan siswa telah mengetahui pentingnya Menghafal dan memahami Al-Qur'an karena dapat membantu menjaga memori dan kephahaman tentang ajaran Islam, dan ini sangat penting dalam menyebarkan pengetahuan ini ke generasi berikutnya.
- Guru meminta pendapat siswa tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari siswa ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan

KOMPONEN LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kerja peserta didik disusun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Siswa dapat membaca Surah Al-Baqarah ayat 256 dengan tartil (tajwid), menjaga pronounciation (pengucapan) yang benar, dan mengikuti aturan-aturan bacaan Al-Qur'an.
- Siswa dapat menjelaskan makna dan pesan yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 256, yang berbicara tentang tidak ada paksaan dalam beragama.
- Siswa mampu menulis Surah Al-Baqarah ayat 256 dengan benar dalam aksara Arab, menunjukkan pemahaman tentang penulisan teks Al-Qur'an.
- Siswa dapat mengidentifikasi konteks dan latar belakang ayat 256 dalam Surah Al-Baqarah serta mengapa pesan ini disampaikan.
- Siswa dapat merumuskan bagaimana pesan dalam ayat ini dapat diaplikasikan dalam praktik keagamaan sehari-hari, seperti menjalani keyakinan tanpa paksaan dan toleransi beragama.

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Siswa
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

C. GLOSARIUM

- Al-Qur'an: Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang berisi ajaran dan petunjuk dari Allah kepada umat Islam.
- Toleransi: Toleransi berarti kita menghargai dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang orang lain, dan bisa hidup bersama dengan damai meskipun berbeda.
- Budi Pekerti: Budi pekerti adalah tindakan baik dan perilaku yang sopan, jujur, dan empatik dalam hubungan sosial kita.
- Wahyu: Wahyu adalah pesan atau pengetahuan istimewa yang diberikan oleh Allah atau kekuatan ilahi lainnya kepada manusia, biasanya melalui nabi atau rasul, untuk memberikan petunjuk atau pengetahuan penting.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Puskurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Puskurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 2025
Guru

Dra. UTAMI, M.Pd
NIP. -

ALI RIDWAN, S.Pd.I
NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

Modul Kelas 5 Bab Membaca dan Menulis Surat Al-Baqarah 256

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : ALI RIDWAN, S.Pd.I
Nama Sekolah : SD PELITA HATI
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Fase / Kelas / Smt : B / 4 (Empat) / Dua
Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Mengetahui ketentuan sholat jum'at
Alokasi Waktu : 3 JPL
Pembelajaran Ke : 12

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP : 4.9

Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat, salat duha dan salat tahajud, dapat mempraktikkan ibadah salat Jumat, salat duha dan salat tahajud, sehingga dapat tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah

C. KOMPETENSI AWAL

Memahami konsep wajib dan sunah

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif

E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media
Buku teks pelajaran
Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

G. MATERI

Hari Jumat adalah tuannya semua hari dan hari yang paling agung.

Bahkan bagi Allah, hari Jumat lebih agung dari pada hari raya Idulfitri dan Iduladha." Inilah keistimewaan hari Jumat.

Pada malam dan siang hari Jumat, kita dianjurkan untuk membaca surah al-Kahf. Kita juga dianjurkan untuk memperbanyak membaca selawat kepada Nabi saw.

Bagaimana bacaan selawat yang biasa kalian baca di rumah? Ayo berselawat!

Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan pada waktu zuhur hari Jumat.

Salat Jumat didahului dengan dua khutbah. Salat Jumat hukumnya fardu ain (kewajiban setiap orang).

Siapa saja yang wajib melaksanakan salat Jumat?

Salat Jumat wajib bagi: 1) muslim, 2) laki-laki, 3) merdeka, 4) dan 5) balig dan berakal sehat (mukalaf) 6) penduduk tetap (mukim) dan 7) bebas dari aneka halangan yang dibenarkan agama, seperti sakit atau orang yang bertugas menjaga orang sakit parah.

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

Demikian juga cuaca yang tidak bersahabat, seperti hujan lebat, terik panas matahari atau dingin yang menyengat.
Termasuk juga halangan yang dibenarkan adalah rasa takut terhadap diri bahkan harta yang dikhawatirkan hilang.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Dengan upaya guru dalam menginspirasi siswa, Siswa dapat Meyakini bahwa ibadah sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar
- 2 Dengan memancing dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, Siswa dapat Menyebutkan ketentuan sholat jum'at dengan benar
- 3 Dengan upaya guru menjadi inspirasi bagi siswa, Siswa dapat Menceritakan pengalaman sholat jum'at dalam kehidupan sehari hari

B. PEMAHAMAN PERMAKNA

Disamping sholat wajib lima waktu, kita juga di sunahkan untuk melaksanakan sholat sunnah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Dimanakan kalian setiap hari jum'at waktu sholat dhuhur?

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1 Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan mencatat kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2 Kegiatan Inti

- Guru mengondisikan pengelompokan siswa untuk menunjang efektivitas pembelajaran
- Guru menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Mengetahui ketentuan sholat jum'at
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga siswa dapat Meyakini bahwa ibadah sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

- Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi mengetahui ketentuan sholat jum'at sehingga siswa dapat Menyebutkan ketentuan sholat jum'at dengan benar
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperoleh, dengan mempresentasikannya sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar, pertanyaan dan sanggahan
- Guru memberikan fasilitas dan kesempatan supaya siswa dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber
- Guru memberikan contoh kepada siswa, bagaimana menunjukkan kompetensi ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa
- Siswa mencoba berulang ulang dan guru memotivasi siswa untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga siswa dapat Menceritakan pengalaman sholat jum'at dalam kehidupan sehari hari
- Guru membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan siswa
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

3 Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan ibadah kepada Allah sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan karena setiap ibadah harus dilaksanakan dengan kesempurnaan
- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa

F. ASESMEN

- Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam Menyebutkan ketentuan sholat jum'at dengan benar
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam Menceritakan pengalaman sholat jum'at dalam kehidupan sehari hari

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Siswa yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan siswa yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU.

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan siswa telah mengetahui pentingnya melaksanakan ibadah kepada Allah sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan karena setiap ibadah harus dilaksanakan dengan kesempurnaan
- Guru meminta pendapat siswa tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari siswa ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan

KOMPONEN LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kerja peserta didik disusun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Mengetahui ketentuan sholat jum'at
- Mengetahui keutamaan sholat jum'at
- Mengetahui syarat wajib sholat jum'at
- Mengetahui keutamaan hari jum'at
- Mengetahui kesunahan di hari jum'at

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Siswa
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

C. GLOSARIUM

- Sholat = Kewajiban Muslim
- Sunnah = Ajaran Rasulullah
- Fardu = Wajib
- Balig = Dewasa

D. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan Ahmad, Jamaluddin, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Faozan Ahmad, Jamaluddin, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 6 Januari 2025
Guru

Dra. UTAMI, M.Pd
NIP. -

ALI RIDWAN, S.Pd.I
NIP. -

Administrasi Pembelajaran SD PELITA HATI Oleh : ALI RIDWAN, S.Pd.I

Modul Kelas 4 Bab Ketentuan Sholat Jum'at

Lampiran 8 Data Siswa Kelas 4 dan 5

No	Nama Siswa
1	Aleena Janeesa
2	Audrey Cessa Janettra
3	Brilliant Arjuna Al Asyraaf
4	Callysta Gwen El Yasa
5	Keenar Wijaya Setiadi
6	Maximilian Lionel Jason
7	Queen Nala Asna El Bertian
8	Syah Muhammad Jibril Azmi
9	Ahmad Anggra Gumilang
10	Aqila Zahira Fathurahman
11	Fahreza Aditya Abimanyu
12	Quenzahwa Destri Zhafira
13	Quinsha Adhintilia Permana
14	Almira Pricellia Brigitta
15	Chelsea Maura Selena
16	Mochammad Arkhansa Hidayat
17	Tantri Gisan Pratiwi
18	Adrian Pradipta Nareswara
19	Anertan Lelaki Zain
20	Marvel Gibran Ramadhan Zein
21	Febiola Icha Saputri

Daftar Nama Siswa Kelas 4

No	Nama Siswa
1	Freyr Renova Putra Harahap
2	Chalila Yasmin Putri Wardana
3	Kirana Putri Arifin
4	Queeneta Aurelia Khanza
5	Abbyanica Labdagati
6	Keyndra Putra Utama Fairuz
7	Nazwa khaira yoeri azis
8	Arluv Aruna Mukti
9	Atria Paundra Eka Tantri
10	Chiara Honesty
11	Gwen Siena Budihartono
12	Graciella Vania Larisa
13	Syakila Nabila Delia Latif
14	M. Akbar Rizher Sabil
15	M. Danis Adhiyasta
16	Ni Luh Agni paramudita Sarasvati Wahudiana
17	Dastan Raufa Lakeswara

Daftar Nama Siswa Kelas 5

BIODATA



A. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Zaka Abdillah
NIM : 212101010009
Tempat/Tanggal lahir : Lumajang, 21 Januari 2003
Alamat : RT.001/RW.001. Dusun Krajan, Desa Bades,
Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang
Email : zakaabdillah2003@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal
TK/RA : TK Muslimat Bades
SD/MI : MI Nurul Islam 01 Bades
SMP/MTs : MTs Ma'arif
SMA/MA : MAN Lumajang
UNIVERSITAS : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember